

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* SISWA KELAS V
SD NEGERI KARANGGAYAM PLERET BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

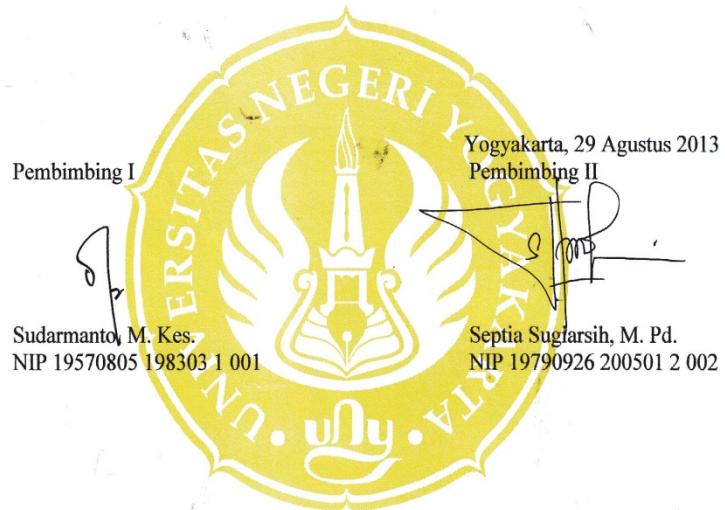


Oleh
Ika Puspita Dewi
NIM 09108241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGGAYAM PLERET BANTUL” yang disusun oleh Ika Puspita Dewi, NIM 09108241013 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium tahun depan.



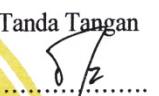
Yogyakarta, 29 Agustus 2013
Yang menyatakan,

Ika Puspita Dewi
NIM 09108241013

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGGAYAM PLERET BANTUL" yang disusun oleh Ika Puspita Dewi, NIM 09108241013 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 16 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmanto, M. Kes.	Ketua Pengaji		20-9-2013
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Sekretaris		26-9-2013
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Pengaji Utama		26-9-2013
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Pengaji Pendamping		26-9-2013



Yogyakarta, 01 OCT 2013

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri”.

(J.K. Rowling)

“Ku tuangkan perasaan lewat kata, ku damaikan jiwa lewat puisi.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibuku, Mujiyono dan Mujilah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tulus.
2. Keluargaku tercinta.
3. Almamaterku UNY.
4. Nusa bangsa dan agamaku.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN
MODEL *QUANTUM TEACHING* SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGGAYAM
PLERET BANTUL**

Oleh
Ika Puspita Dewi
NIM 09108241013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi bebas pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan menggunakan desain PTK dari Kemmis dan Mc Taggart melalui 3 tahapan, perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menulis puisi bebas, lembar observasi guru dan siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi. Validasi instrumen tes dilakukan melalui *expert judgment*. Data dianalisis dengan teknik kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan 75% siswa mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas sebesar ≥ 70 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *quantum teaching* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi bebas pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hal itu dapat dibuktikan dengan siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa mengamati gambar dan menyimak video serta memperhatikan penjelasan guru, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai contoh puisi bebas, siswa dapat menulis puisi bebas, siswa berani untuk membacakan puisinya di depan kelas, siswa dapat merefleksi pembelajaran yang telah dilalui, dan siswa juga dapat menghargai puisi karya temannya. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi bebas pada siklus I meningkat sebesar 14,11 dari 53,91 pada kondisi awal menjadi 68,02. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 8,75 dari 68,02 menjadi 76,86. Selain itu, peningkatan siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 50% dari 4,55% menjadi 54,55%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 31,81% dari 54,55% menjadi 86,36%.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi bebas, *Quantum Teaching*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas menggunakan Model *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.

Penulisan dan penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir skripsi ini. Terima kasih banyak penulis tujukan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama ini.
4. Bapak Sudarmanto, M. Kes. dan Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing sampai selesai penulisan skripsi ini.
5. Ibu RUDIYATI, M. Pd. selaku kepala SD Negeri Karanggayam yang telah memberikan ijin penelitian, serta bapak, ibu guru dan karyawan SD Negeri Karanggayam yang telah memberikan bantuan serta motivasi dalam pelaksanaan penelitian.

6. Ibu Mujinem, S. Pd. Selaku guru kelas V SD Negeri Karanggayam yang telah memberikan ijin penelitian dalam skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan semua keluarga yang telah memberikan semangat dan doa.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu terutama pengembangan ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Yogyakarta, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Keterampilan Menulis.....	9
a. Pengertian Menulis.....	9

b. Tahap-tahap Menulis.....	10
2. Keterampilan Menulis Puisi.....	11
3. Puisi Bebas	13
a. Pengertian Puisi.....	13
b. Puisi Bebas	14
c. Unsur Pembangun Puisi	15
d. Penilaian Menulis Puisi.....	19
4. Model Pembelajaran.....	20
a. Model <i>Quantum Teaching</i>	21
b. Tahap-tahap Model <i>Quantum Teaching</i>	23
c. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model <i>Quantum Teaching</i>	25
B. Karakteristik Siswa Kelas V SD	26
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis.....	33
E. Definisi Operasional Variabel	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Setting Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Kriteria Keberhasilan	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Bebas	50
2. Deskripsi Hasil Siklus I	52
a. Perencanaan Tindakan.....	52

b. Pelaksanaan Tindakan	53
c. Hasil Observasi.....	56
d. Refleksi	61
3. Deskripsi Hasil Siklus II.....	62
a. Perencanaan Tindakan.....	62
b. Pelaksanaan Tindakan	63
c. Hasil Observasi.....	66
d. Refleksi	70
4. Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model <i>Quantum Teaching</i>	70
B. Pembahasan	75
1. Keberhasilan Proses	75
2. Keberhasilan Hasil (Produk)	76
C. Keterbatasan Penelitian	86
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kegiatan Guru	42
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Kegiatan Siswa.....	42
Tabel 3. Kisi-kisi Keterampilan Menulis Puisi Bebas	43
Tabel 4. Pedoman Penskoran Menulis Puisi Bebas.....	44
Tabel 5. Kategori Keterampilan Menulis Puisi Bebas.....	47
Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Kondisi Awal.....	52
Tabel 7. Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus 1	57
Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus 1.....	58
Tabel 9. Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II.....	67
Tabel 10. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II	68
Tabel 11. Data Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus I.....	71
Tabel 12. Data Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus II.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Desain Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart	35
Gambar 2. Puisi Karya Siswa yang Berinisial MAS pada Pra Tindakan	51
Gambar 3. Diagram Hasil Rata-rata Nilai Menulis Puisi Bebas Siswa.....	74
Gambar 4. Diagram Persentase Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 70 dan ≤ 70	74
Gambar 5. Puisi Karya Siswa yang Berinisial MIB dengan Kategori Nilai Rendah pada Siklus I	77
Gambar 6. Puisi Karya Siswa yang Berinisial MIB dengan Kategori Nilai Rendah pada Siklus II.....	79
Gambar 7. Puisi Karya Siswa yang Berinisial DU dengan Kategori Nilai Sedang pada Siklus I.....	80
Gambar 8. Puisi Karya Siswa yang Berinisial Du dengan Kategori Nilai Sedang pada Siklus II	82
Gambar 9. Puisi Karya Siswa yang Berinisial RS dengan Kategori Nilai Tinggi pada Siklus I.....	83
Gambar 10. Puisi Karya Siswa yang Berinisial RS dengan Kategori Nilai Tinggi pada Siklus II	85
Gambar 11. Guru saat memberikan penjelasan tentang puisi bebas	157
Gambar 12. Siswa mengamati gambar tentang kasih sayang ayah dan guru menjelaskan tentang gambar tersebut	157
Gambar 13. Siswa menyimak video dan guru menjelaskan tentang video tersebut.....	158
Gambar 14. Siswa menulis puisi.....	158
Gambar 15. Siswa menulis puisi.....	159
Gambar 16. Siswa membacakan puisinya.....	159

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	93
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	100
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	107
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	112
Lampiran 5. Lembar Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i>	119
Lampiran 6. Lembar Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i>	120
Lampiran 7. Pedoman Penskoran Menulis Puisi Bebas.....	122
Lampiran 8. Pernyataan Validasi	123
Lampiran 9. Hasil Observasi pada Kondisi Awal.....	124
Lampiran 10. Data Hasil Catatan Lapangan pada Kondisi Awal	125
Lampiran 11. Data Hasil Catatan Lapangan pada Siklus I Pertemuan 1.....	126
Lampiran 12. Data Hasil Catatan Lapangan pada Siklus I Pertemuan 2.....	127
Lampiran 13. Data Hasil Catatan Lapangan pada Siklus II Pertemuan 1.....	128
Lampiran 14. Data Hasil Catatan Lapangan pada Siklus II Pertemuan 2.....	129
Lampiran 15. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan 1	130
Lampiran 16. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran	

Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan 2	132
Lampiran 17. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan 1.....	134
Lampiran 18. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan 2.....	136
Lampiran 19. Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I pertemuan 1	138
Lampiran 20. Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus I Pertemuan 2.....	139
Lampiran 21. Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan 1.....	140
Lampiran 22. Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Siklus II Pertemuan 2.....	141
Lampiran 23. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i>	142
Lampiran 24. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Kondisi Awal	143
Lampiran 25. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus I Pertemuan 1	144
Lampiran 26. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus I Pertemuan 2	145
Lampiran 27. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus II Pertemuan 1	146
Lampiran 28. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus II Pertemuan 2	147
Lampiran 29. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Kondisi Awal	148
Lampiran 30. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus I Pertemuan 1	149
Lampiran 31. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Siklus I Pertemuan 2.....	150

Lampiran 32. Hasil Keterampilan Menulsi Puisi Bebas Pada Siklus II Pertemuan 1	151
Lampiran 33. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus II Pertemuan 2	152
Lampiran 34. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus I	153
Lampiran 35. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus II.....	154
Lampiran 36. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul.....	155
Lampiran 37. Foto Dokumentasi Pembelajaran.....	156
Lampiran 38. Surat Ijin Penelitian	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Henry Guntur Tarigan (2008: 1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal itu menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit. Henry Guntur Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Saleh Abbas (2006: 125) mengemukakan bahwa kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lebih lanjut lagi, Tarigan mengungkapkan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir dan dapat menolong siswa berpikir kritis.

Menulis juga sebagai proses berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan sastra. Jadi dapat disimpulkan, menulis merupakan kegiatan berkomunikasi melalui lambang-lambang grafik (lambang bahasa) untuk menyampaikan pesan-pesan yang dapat dipahami oleh seseorang (pembaca) dalam berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V (2007: 16-45) pada aspek menulis, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dialog tertulis, serta mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

Pembelajaran menulis dan pembelajaran sastra di sekolah hanyalah salah satu unsur kecil dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sebagian besar memiliki jumlah jam yang relatif besar dalam struktur kurikulum Pendidikan Dasar. Walaupun pembelajaran sastra mendapat porsi waktu yang relatif sedikit, hal itu bukan menjadi alasan pembelajaran sastra disepakati. Karena sastra memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Sedangkan melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan memiliki wawasan yang cukup memadai tentang sastra, bersikap positif terhadap sastra serta mampu mengembangkan wawasan, kemampuan, dan sikap positifnya lebih lanjut. Melalui pengajaran sastra, diharapkan agar siswa mengenal berbagai bentuk dan isi karya sastra. Pada akhirnya para siswa diharapkan dapat merasakan bahwa karya sastra mempunyai nilai kegunaan dan mengandung keindahan. Banyak manfaat yang diperoleh siswa

dari pembelajaran sastra, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah sastra anak. Menurut Huck (Dadan Djuanda, 2006: 58), sastra anak-anak sarat dengan nilai, baik nilai personal maupun nilai pendidikan.

Puisi merupakan salah satu genre sastra anak. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 27), dalam puisi anak, kesederhanaan puisi harus menjadi perhatian tersendiri, dan kadang keindahan sebuah puisi justru terletak pada kesederhananya. Lebih lanjut lagi Burhan Nurgiyantoro (2005: 313-314) mengungkapkan bahwa dalam puisi anak intensitas keluasan makna belum seluas puisi dewasa, karena daya jangkau imajinasi anak dalam hal pemaknaan puisi masih terbatas. Puisi anak juga memiliki karakteristik yang identik dengan sastra anak yaitu pengungkapan sesuatu dari kacamata anak.

Penelitian Umi Khasanah di SD N Soka Kecamatan Wonosari (2011) tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi sebelum diberikan perlakuan, diperoleh hasil bahwa isi puisi kurang sesuai dengan judul serta siswa banyak menggunakan kata mubazir. Selain itu, guru belum menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Hal itu terlihat dari cara mengajar guru yang langsung menugasi siswa menulis puisi tanpa membimbing siswa terlebih dahulu untuk memunculkan gagasan. Guru juga hanya menugasi siswa untuk mengkhayal dan langsung menuliskannya dalam bentuk puisi bebas. Hal itu membuat siswa kebingungan dan membutuhkan waktu lama untuk memulai menulis puisi bebas.

Hal serupa juga ditemukan pada pembelajaran menulis puisi di SD Negeri Karanggayam Kecamatan Pleret. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara

dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis puisi, guru mengalami kesulitan mengenai metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan tanpa media. Guru juga mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika menulis puisi. Siswa terlihat bingung untuk memulai menulis puisi. Hal itu terjadi karena siswa tidak paham mengenai cara menulis puisi dengan benar, siswa kesulitan untuk mengembangkan gagasannya, dan tidak ada rangsangan dari guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Siswa juga kelihatan kesulitan untuk memfokuskan perhatiannya. Walaupun siswa tidak ramai namun ada beberapa siswa yang terlihat sibuk dengan pikirannya sendiri, mereka tidak memperhatikan penjelasan guru sepenuhnya. Dikarenakan guru tidak menumbuhkan motivasi belajar di awal kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis tes menulis puisi bebas di SD Negeri Karanggayam ditemukan bahwa, (1) isi sesuai dengan judul dan bermakna, paparan singkat dan padat, di sini tidak ada siswa yang memenuhi kriteria tersebut (0%), (2) isi kurang sesuai dengan judul dan kurang bermakna, paparan kurang singkat, siswa yang bisa memenuhi kriteria ini hanya 3 anak (14,3%), (3) isi tidak sesuai dengan judul dan kurang bermakna, paparan luas dan mengada-ada, siswa yang memenuhi kriteria ini berjumlah 12 anak (57,1%), (4) isi tidak sesuai dengan judul dan tidak bermakna, paparan sangat luas dan menyimpang, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ini berjumlah 6 anak (28,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi rata-rata rendah.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan sekitar, serta sarana dan prasarana sekolah. *Quantum teaching* merupakan salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. *Quantum teaching* merupakan penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar kegiatan belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Juga sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran yang menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa. Kelebihan *quantum teaching* diantaranya adalah menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, adanya kerjasama, menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang mudah dipahami siswa, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, belajar terasa menyenangkan, ketenangan psikologi, dan adanya kebebasan dalam berekspresi.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SD Negeri Karanggayam harus segera mendapatkan solusi agar ke depannya pembelajaran menulis puisi terasa mudah dan menyenangkan bagi siswa. Dengan melihat kelebihan *quantum teaching*, peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan *quantum teaching* sebagai solusi untuk masalah tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, selanjutnya permasalahan-permasalahan yang ada dapat diidentifikasi, sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit.
2. Guru kesulitan menetapkan metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Pembelajaran menulis puisi masih menggunakan model yang kurang inovatif yaitu dengan metode ceramah dan tanpa media.
4. Siswa kesulitan untuk memulai menulis puisi.
5. Siswa kesulitan mengembangkan gagasannya.
6. Tidak ada rangsangan dari guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.
7. Siswa kesulitan untuk memfokuskan perhatian.
8. Rendahnya keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul

C. Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada rendahnya keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah,

1. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul?
2. Bagaimana meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah,

1. Meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul.
2. Meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi pada pembendaharaan ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dengan hasil penelitian diharapkan SD Negeri Karanggayam dapat menerapkan model *quantum teaching* dalam proses belajar mengajar, tidak hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan yang penting bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam hal implementasi model pembelajaran *quantum teaching* di kelasnya.

c. Manfaat bagi siswa

- 1) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan,
- 2) Siswa lebih dapat memfokuskan perhatian dengan adanya musik,
- 3) Meningkatkan kreativitas siswa,
- 4) Dapat melejitkan potensi diri,
- 5) Membangkitkan motivasi belajar siswa serta memberikan pengalaman secara menyeluruh,
- 6) Pembelajaran menulis puisi terasa lebih

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian menulis

Pengertian menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1219) adalah: (1) membuat huruf (angka dsb) dengan pena, (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan, (3) menggambar, melukis, (4) membatik kain. Kemudian, Henry Guntur Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Sedangkan Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1997: 77) mengemukakan bahwa mengarang bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga membentuk kata dan disusun menjadi kalimat sesuai peraturan tertentu, tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran atau gagasan ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran atau gagasan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Dari beberapa pendapat tentang menulis dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis dan mengarang, penulis mengungkapkan isi hati dan pikirannya yang dikemas secara menarik dan mengena melalui bahasa tulis.

b. Tahap-tahap Menulis

Kegiatan menulis merupakan sebuah proses yaitu proses yang melalui beberapa tahapan menulis, mulai dari munculnya ide, pengembangan ide ke dalam tulisan, merevisi tulisan, sampai tahapan publikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Murray (Saleh Abbas, 2006: 127) yang mengatakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Proses berpikir di sini berarti bahwa sebelum dan sesudah menuangkan ide dan perasaan secara tertulis memerlukan keterlibatan proses berpikir. Ahmad Roffi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 76) mengemukakan bahwa menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Sejalan dengan pendapat Ahmad Roffi'udin dan Darmiyati Zuhdi, Haryadi dan Zamzani (1997: 78-81) juga mengemukakan bahwa rangkaian aktivitas menulis adalah sebagai berikut.

- a) Pramenulis, merupakan tahap persiapan. Dalam tahap ini penulis mulai menemukan ide, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan imajinasi.
- b) Menulis, dalam tahap ini penulis mulai menjabarkan ide ke dalam tulisan, yang dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Dan selanjutnya paragraf itu dirangkai menjadi karangan yang utuh. Jika pada tahap pramenulis, penulis belum menentukan judul maka pada akhir tahap ini, penulis dapat menentukan judul karangan.

- c) Merevisi, yakni melakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan, baik dari struktur karangan maupun kebahasaan. Pada tahap ini penulis masih bisa mengubah judul apabila kurang sesuai dengan karangan.
- d) Mengedit, di sini penulis memerlukan format baku yang dapat dijadikan acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi. Proses pengeditan dapat disempurnakan dengan diberi gambar atau ilustrasi.
- e) Mempublikasikan, publikasi mempunyai dua pengertian. Yang pertama, menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian yang kedua menyampaikan kepada publik dalam bentuk non cetakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tahap-tahap menulis dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis adalah pramenulis yang merupakan tahap persiapan; menulis yang merupakan tahap menuangkan ide ke dalam tulisan; merevisi yakni melakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan; mengedit yang merupakan tahap menentukan ukuran kertas, bentuk tulisan, dan spasi; dan yang terakhir mempublikasikan yakni menyampaikan karangan kepada publik.

2. Keterampilan Menulis Puisi

Saleh Abbas (2006: 125) mengungkapkan bahwa kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Sedangkan Asul Wiyanto (2005: 48) juga mengungkapkan bahwa kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak dapat

menulis puisi. Selanjutnya Asul Wiyanto juga mengungkapkan bahwa tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, dia akan terampil menulis puisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis puisi merupakan jenis keterampilan menulis. Jika seorang siswa sering belajar dan giat berlatih, tentu saja siswa tersebut akan semakin terampil menulis puisi.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Stephen Spender (Henry Guntur Tarigan, 1991: 48) mengungkapkan bahwa dalam menciptakan puisi diperlukan paling sedikit lima hal, yaitu 1) konsentrasi yaitu pemusatan pikiran dan perasaan, penyatuan tubuh dan jiwa; 2) inspirasi yaitu ide yang pertama muncul ke dalam pikiran dan merupakan ide akhir yang dijelaskan ke dalam kata-kata; 3) kenangan yang merupakan pengalaman pribadinya sendiri; 4) keyakinan akan puisinya. Kurang dapat diterima apabila seseorang menyuguhkan puisi namun dia sendiri tidak yakin akan keindahan puisinya itu; 5) lagu yang merupakan nilai-nilai terakhir yang tidak dapat diperkecil lagi dari seorang penulis puisi yang membuat *vokasi*-nya berbeda dari penulis puisi lainnya. Lagu di sini diartikan sebagai rangsangan untuk menulis kata-kata dalam puisi.

Haryadi dan Zamzani (1997, 116) mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap dua unsur puisi yaitu hakikat dan metode merupakan modal dalam proses pemahaman dan penciptaan puisi. Hakikat puisi merupakan perpaduan antara tema, perasaan, nada, dan amanat. Sedangkan metode puisi mencakup diksi, imagery, kata nyata, majas, ritme dan rima. Selanjutnya Haryadi dan Zamzani (1997: 116) juga mengungkapkan bahwa proses penciptaan puisi merupakan perpaduan dari berbagai kegiatan, yaitu pemahaman terhadap realita untuk

menemukan tema dan amanat, pemilihan bentuk pengungkapan, pemilihan kata-kata, penggunaan majas, dan penentuan ritme dan rima.

Dalam penelitian ini proses penciptaan puisi hampir sama dengan tahap menulis pada umumnya, proses penciptaan puisi meliputi tahap prapenciptaan (pencarian ide), penulisan, dan revisi.

3. Puisi Bebas

a. Pengertian Puisi

Waluyo (Supriyadi, 2006: 44) mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasi semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasi struktur fisik dan struktur batinnya. Sedangkan Indra Jaya (2001: 4) mengungkapkan bahwa yang merupakan struktur fisik adalah pilihan kata, rima, dan ritma puisi. Sedangkan struktur batin mencakup perasaan, nada, tema, dan amanat. Selain itu, Burhan Nurgiyantoro (2005: 312), juga mengungkapkan bahwa puisi merupakan genre sastra yang sangat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan. Efek keindahan dari puisi diperoleh dari pemilihan bahasa terutama aspek diksi yang menyangkut unsur bunyi, bentuk dan makna puisi.

Shanon Ahmad (Maman Suryaman, :18) menjelaskan bahwa puisi merupakan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata-kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Sedangkan Asul Wiyanto (2005: 28-29) mengungkapkan bahwa hakikat

puisi adalah apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi. Hakikat puisi ada tiga hal, 1) fungsi estetik yang berarti bahwa puisi merupakan karya seni yang menonjol pada unsur estetikanya seperti rima, irama, diksi, dan gaya bahasa, 2) kepadatan yang berarti bahwa puisi mengandung sedikit kata tapi mengungkapkan banyak hal, dan 3) ekspresi tidak langsung yang berarti bahwa puisi menyampaikan gagasan pengarangnya secara tidak langsung karena pengarang banyak menggunakan bahasa kiasan..

Dalam penelitian ini puisi yang dimaksud merupakan ungkapan perasaan atau pikiran penyairnya dalam satu bentuk ciptaan yang utuh dan menyatu. Sedangkan prinsip dasar sebuah puisi adalah berkata sedikit mungkin, tetapi mempunyai arti sebanyak mungkin.

b. Puisi Bebas

Sesuai dalam silabus Bahasa Indonesia kelas V SD dalam KTSP, siswa diharapkan mempunyai kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Sedangkan dalam kompetensi dasar diharapkan siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

Sesuai dengan SK dan KD tersebut, pengertian puisi bebas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 903) adalah puisi yang tidak terikat oleh rima dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap larik. Sedangkan menurut Muh. Darisman (2007: 26), mengungkapkan bahwa puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima serta

tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait. Zainuddin (1992: 122) juga mengatakan bahwa puisi bebas merupakan puisi yang telah meninggalkan ikatan-ikatan atau syarat-syarat tertentu (merupakan konvensi), misalnya meninggalkan keterikatan jumlah baris, rima, dan irama. Meninggalkan dalam arti tidak sangat memperhatikan atau tidak menomorsatukan ikatan-ikatan dan syarat-syarat yang ada. Yang dipentingkan dan diperhatikan dalam puisi bebas adalah keindahan, kebaikan, dan ketepatan dalam mengungkapkan peristiwa dengan bahasa yang indah, baik, dan tepat.

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, puisi bebas dapat dikategorikan dalam puisi modern. Puisi modern merupakan puisi angkatan '45. Nursisto (2000, 72) mengungkapkan bahwa puisi angkatan '45 tidak lagi mementingkan sajak atau irama. Bentuk puisi tidak lagi diutamakan, tapi yang ditonjolkan adalah isi. Lebih lanjut lagi Nursisto (2000, 74) juga mengungkapkan bahwa secara hakikat, puisi angkatan '45 sangat mengutamakan keindahan.

Dalam penelitian ini puisi bebas yang diteliti adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.

c. Unsur Pembangun Puisi

Burhan Nurgiyantoro (2005: 321) mengemukakan bahwa puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan atau bisa disebut juga sebagai unsur isi dan sarana pengekspresian yang disebut juga

dengan bentuk. Unsur isi yang biasa disebut dengan tema dan makna, sedangkan unsur bentuk yang berupa aspek kebahasaan dan tipografinya.

Lebih lanjut lagi, Burhan Nurgiyantoro menjelaskan bahwa unsur pembangun puisi sebagai berikut.

1) Aspek bunyi yang meliputi rima dan irama

a) rima

Rima adalah pola perulangan bunyi yang sengaja ditimbulkan dan didayakan untuk mencapai efek keindahan.

b) Irama

Irama dalam puisi berkaitan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur dan ritmis, serta hal itu akan terasa jika puisi dibaca dan didengarkan.

2) Aspek kata (diksi)

Seleksi kata merupakan hal penting dalam hal ini. Kata-kata itu dipilih berdasarkan bunyi, bentuk, dan makna. Dalam puisi anak, seleksi kata diperoleh berdasarkan kacamata anak. Sehingga puisi anak cenderung sederhana, lugas, dan polos.

Dalam pilihan kata (diksi), aspek ekspresivitas juga perlu dipertimbangkan. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 339), ekspresif menunjuk pada penuturan sesuatu secara serta-merta, apa yang terlintas di hati langsung dilontarkan, tanpa dipikir panjang.

3) Sarana retorika yang meliputi pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur.

a) Pemajasan (makna kias)

Pemajasan adalah suatu bentuk pengungkapan yang berada di wilayah tarik-menarik antara makna denotasi dan konotasi, langsung dan tidak langsungnya makna yang ditunjuk, makna tersurat dan tersirat.

b) Citraan

Citraan atau imajian (*imagery*) berkaitan dengan citra atau imaji (*image*). Imaji (*image*) dapat dipahami sebagai gambaran pengalaman indera secara konkret yang dibangkitkan lewat kata, sedangkan citraan atau imajian adalah kumpulan citra atau imaji (*image*).

c) Penyiasatan struktur

Penyiasatan struktur adalah salah satu wujud sarana retorika yang bermain di wilayah struktur dan menghasilkan efek retoris yang paling intensif. Penyiasatan struktur fokus pada urutan kata dalam struktur. Wujud yang dapat dikategorikan sebagai alat retoris dalam penyiasatan struktur antara lain repetisi dan paralelisme.

4) Tema

Seseorang yang ingin berekspresi lewat puisi, memiliki sesuatu yang ingin diekspresikan. Sesuatu yang ingin diekspresikan tersebut dapat berupa gagasan, ide, pengalaman, emosi atau hal-hal lain yang dapat dikategorikan ke dalam aspek kandungan isi. Dalam puisi anak tema sering berkaitan dengan hal-hal yang ada di sekitar anak, misalnya orang tua, guru, teman, binatang kesukaan, lingkungan alam, dan lain-lain.

Sedangkan Supriyadi (2006: 67-70) mengungkapkan bahwa unsur pembangun puisi adalah sebagai berikut,

1) Tema dan amanat

Tema adalah ide pokok yang menjiwai keseluruhan puisi. Sedangkan amanat adalah pesan yang disampaikan penyair. Baik tema maupun amanat dapat disampaikan secara tersurat atau pun tersirat.

2) Citraan/pengimajinasian

Citraan adalah gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi. Makna abstrak yang telah menjadi konkret dapat ditangkap pancaindera pembaca.

3) Rima

Rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi.

4) Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya.

5) Irama

Irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang. Irama terbentuk karena adanya persajakan aliterasi/asonansi, repetisi, dan pilihan kata yang mengandung musik.

6) Sudut pandang

Sudut pandang yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar, atau penikmat puisi.

Unsur pembangun puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah diksi (pilihan kata), pemajasan (makna kias), citraan, tema dan amanat.

d. Penilaian Menulis Puisi

Burhan Nurgiyantoro (2010: 3) mengungkapkan bahwa semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Tanpa diadakan suatu penilaian, kita tidak mungkin dapat menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif. Kegiatan penilaian yang dilakukan haruslah secara terencana.

Kompetensi menulis puisi adalah aktivitas aktif produktif, yaitu menghasilkan karya sastra. Siswa membutuhkan model pembelajaran yang dapat memudahkannya dalam menulis puisi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Quantum Teaching* (TANDUR). Tes yang sesuai untuk mengukur keterampilan menulis puisi adalah tugas menulis puisi.

Burhan Nurgiyantoro (2010: 117) mengungkapkan bahwa tes adalah bentuk pertanyaan, tugas atau latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Hasil dari tes tersebut adalah puisi. Puisi karya siswa selanjutnya dinilai oleh guru dan peneliti. Penilaian yang digunakan untuk mengukur karya puisi siswa menggunakan kisi-kisi rubrik penilaian yang diungkapkan oleh Burhan Nurgiyantoro. Menurut Burhan Nurgiantoro (2010: 487), kisi-kisi rubrik tersebut adalah (1) kebaharuan tema dan makna, (2) keaslian pengucapan, (3) kekuatan

imajinasi, (4) ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan dan citraan, (6) respon afektif guru.

Sedangkan menurut Sabarti Akhadiah (1988: 37) penguasaan unsur-unsur tulisan serta kosa kata dan struktur tata bahasa merupakan aspek pemerolehan keterampilan dalam kemampuan menulis. Dengan kata lain, penilaian menulis puisi menggunakan unsur-unsur pembangun puisi sebagai aspek-aspek yang dinilai. Unsur-unsur pembangun puisi tersebut antara lain, (1) tema dan amanat, (2) Citraan, (3) diksi, dan (4) pemajasan.

Kisi-kisi rubrik penilaian menulis puisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) keakuratan tema dan makna, (2) kekuatan imajinasi, (3) ketepatan diksi, (4) pendayaan pemajasan dan citraan, dan (5) respon afektif guru.

4. Model Pembelajaran

Tri Mulyani (2000: 70) mengemukakan bahwa model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan para siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya). Mulyani dan Johar (1999: 42) mengungkapkan bahwa model mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Fuji Mulia (2013) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu

desain yang melukiskan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran maupun kegiatan siswa dan juga sebagai petunjuk tentang langkah-langkah guru dalam mengajar di kelas.

a. Model *Quantum Teaching*

Bobbi De Porter (2012: 34) mengungkapkan bahwa *Quantum* merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *quantum teaching* adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Bobbi De Porter (2012: 33) juga mengungkapkan bahwa *quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Joko Winarto (2011) mengungkapkan bahwa *Quantum teaching* berarti menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Bobbi De Porter (2012: 36) juga mengungkapkan bahwa asas utama *quantum teaching* adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Artinya bahwa pentingnya bagi seorang guru memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Alasannya adalah karena tindakan ini akan

memberikan ijin untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan perjalanan siswa menuju ilmu pengetahuan yang lebih luas. Caranya, dengan mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan ini terbentuk, guru dapat membawa siswa ke dalam dunianya serta memberi pemahaman akan isi dunia itu. Sehingga siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dalam dunianya dan menerapkannya pada situasi baru. Joko Winarto (2011) juga mengungkapkan bahwa pengajaran dengan *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.

Bobbi De Porter (20012: 34) mengungkapkan bahwa musik merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar. Musik mempunyai pengaruh besar pada lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika berada dalam kondisi santai dan resptif. Lebih lanjut lagi, peneliti dari perancis, Mme. Belanger dalam Bobbi De Porter (2004: 111) juga mengungkapkan bahwa memainkan musik mozart akan mengkoordinasikan napas, irama jantung, dan irama gelombang otak. Musik ini mempengaruhi pikiran tak sadar, merangsang reseptivitas dan persepsi. Maka, dalam pembelajaran menulis puisi, terutama saat siswa menulis puisi, guru memutar musik Mozart.

b. Tahap-tahap Model *Quantum Teaching*

Bobbi De Porter (2012: 39-40) menyatakan bahwa kerangka rancangan belajar *quantum teaching* dikenal sebagai TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan). Tumbuhkan yaitu menumbuhkan minat dengan memuaskan “Apa manfaatnya bagiku” (AMBAK) dan memanfaatkan kehidupan siswa. Alami yaitu mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. Namai yaitu pemberian makna atas pengalaman yang dialami sebelumnya. Demonstrasikan yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Ulangi yaitu menunjukkan siswa cara mengulang materi, dan rayakan yaitu pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan. Secara rinci kerangka belajar *quantum teaching* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Tumbuhkan

Dalam tahap ini guru menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan cara memberitahu mereka mengenai AMBAK (apa manfaatnya bagiku) dan bisa juga cara guru menuliskan tujuan di papan tulis berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Jadi, di sini guru memberitahu siswa mengenai manfaat mempelajari materi yang diajarkan.

2) Alami

Dalam tahap ini guru menghadirkan pengalaman umum yang dapat dimengerti dan dipahami semua siswa. Karena pengalaman menciptakan ikatan emosional yang nantinya akan menciptakan peluang untuk pemberian makna (penamaan)

3) Namai

Dalam tahap ini siswa mulai menamai sesuai pengalaman yang mereka alami sebelumnya. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, strategi belajar.

4) Demonstrasikan

Pada tahap ini guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu dan guru harus mengingat bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan pekerjaannya.

5) Ulangi

Ulangi merupakan tahap di mana siswa mengulangi apa yang sudah mereka pahami. Pada tahap ini siswa bersama guru merefleksi mengenai materi yang telah dipelajari.

6) Rayakan

Rayakan merupakan pengakuan atas keberhasilan siswa, bisa dalam bentuk pujian, bernyanyi bersama, tepuk tangan, dll. Setelah siswa menyelesaikan pekerjaannya, maka berhak dirayakan dengan cara tepuk tangan, pujian dari guru. Di sini sudah menjadi kesepakatan antara guru dan siswa, jika salah seorang siswa sudah menyelesaikan puisinya maka guru dan siswa memberikan tepuk tangan.

Dari kerangka TANDUR di atas, maka pembelajaran menulis puisi sesuai jika menggunakan kerangka TANDUR tersebut. Tahap ‘tumbuhkan’ di mana siswa mengetahui manfaat pembelajaran menulis puisi, kemudian tahap ‘alami’ di mana siswa mengalami suatu pengalaman yang membangkitkan emosinya, selanjutnya tahap ‘namai’ di mana siswa menulis puisi, sampai pada tahap siswa

membacakan puisinya, menyimpulkan apa yang sudah diketahui siswa, dan perayaan atas apa yang dikerjakan siswa. Tahap-tahap dalam kerangka TANDUR memudahkan siswa dalam menulis puisi.

c. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model *Quantum Teaching*

Langkah-langkah menulis puisi dengan model *quantum teaching* disesuaikan dengan tahapan *quantum teaching* yang dikenal dengan TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan). Maka langkah-langkah menulis puisi dengan tahapan TANDUR sebagai berikut.

1) Tumbuhkan

Siswa mengetahui AMBAK (apa manfaatnya bagiku) mempelajari menulis puisi bebas, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk belajar lebih lanjut mengenai penulisan puisi.

2) Alami

Siswa mengalami suatu pengalaman yang dihadirkan guru dalam bentuk gambar/video dan contoh puisi yang dapat membangkitkan emosi siswa. Siswa mengaitkan gambar/video dengan pengalaman nyata.

3) Namai

Siswa menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur puisi bebas.

4) Demonstrasikan

Siswa membacakan puisinya di depan kelas.

5) Ulangi

Siswa dengan bimbingan guru merefleksi materi yang sudah dipelajari.

6) Rayakan

Setelah salah seorang siswa menyelesaikan puisinya maka guru dan siswa lainnya memberikan tepuk tangan. Siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas juga diberikan tepuk tangan.

B. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Pengembangan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik. Piaget (Suyono dan Hariyanto, 2011: 85-86) menyatakan bahwa kita tidak dapat mengajarkan sesuatu pada seseorang bila belum ada kesiapan yang merujuk pada kematangannya. Dengan demikian, maka semua pembelajaran dan masukan yang diperoleh seseorang harus cocok dengan perkembangan seseorang. Lebih lanjut lagi, Piaget juga mengungkapkan bahwa belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Menurut Piaget, skema yang digunakan anak untuk memahami dunianya dibagi dalam empat periode utama, yaitu: (1) tahap sensori motor (berlangsung sejak lahir sampai sekitar usia 2 tahun); (2) tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun); (3) tahap operasional konkret (berlangsung sekitar 7-11 tahun); (4) tahap operasional formal (mulai usia 11 tahun dan seterusnya) (Suyono & Hariyanto, 2011: 83-84). Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, siswa kelas V SD berada pada tahap operasional konkret.

Ciri pokok perkembangan pada tahap operasional konkret adalah anak mulai berpikir secara logis tentang kejadian-kejadian konkret. Tahap operasional

konkret dicirikan dengan perkembangan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan tertentu yang logis. Pada tahap ini, seorang anak mulai dapat menggambarkan secara menyeluruh ingatan, pengalaman dan objek yang dialami, pada umur 10 atau 11 tahun, anak sadar akan konsep waktu dan kecepatan. Dalam pembicaraan sehari-hari, anak pada tahap ini jarang berbicara dengan suatu alasan, tetapi lebih mengatakan apa yang terjadi. Pada tahap ini, menurut Piaget masih ada kesulitan dalam melihat persoalan secara menyeluruh.

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah (1) bahasa dan cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh sebab itu, guru dalam mengajar harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berpikir anak; (2) anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak mengakomodasikan agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya; (3) bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan sebagai bahan baru tetapi tidak asing; (4) berikan peluang agar anak belajar sesuai dengan tahap perkembangannya; (5) di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya (Suyono & Hariyanto, 2011: 87).

Sesuai dengan pendapat Desmita (2011: 128) yang mengungkapkan bahwa strategi yang dapat digunakan guru dalam membantu peserta didik mengembangkan proses kognitifnya seperti ajak peserta didik untuk memfokuskan perhatian dan meminimalkan gangguan; gunakan isyarat, gerakan dan perubahan nada suara yang menunjukkan bahwa ada sesuatu yang penting; buat pembelajaran menjadi menarik; gunakan media dan teknologi secara efektif

sebagai bagian dari pengajaran di kelas; fokuskan pada pembelajaran aktif untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan; bantu peserta didik mengingat kembali informasi yang disajikan sebelumnya; dan ubah lingkungan fisik dengan mengubah tata ruang dan model tempat duduk. Strategi-strategi tersebut sesuai dengan karakteristik *quantum teaching* yang menggunakan musik untuk memfokuskan perhatian dan meminimalkan gangguan; strategi guru yang menggunakan gaya belajar audio, visual, dan kinestetik; selain itu guru juga menciptakan kondisi kelas dan kondisi belajar yang senyaman mungkin untuk siswa, agar siswa tidak merasa jemu dalam kelas.

Selain disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, belajar akan berhasil jika menyesuaikan dengan perkembangan fantasi anak. Abu ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 116) mengungkapkan bahwa anak usia 8-12 tahun merupakan masa *robinson crusoe*. Dalam masa ini, anak memasuki masa realisme krisis yaitu masa anak tidak menyukai lagi dongeng yang tidak masuk akal. Anak lebih menyukai cerita yang benar-benar terjadi dan cerita yang masuk akal. Tahapan TANDUR yang didalamnya terdapat tahap “alami” yaitu ketika siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi. Sehingga siswa kelas v SD dengan usia sekitar 8-12 tahun akan senang jika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman pribadinya.

Selain itu, proses pembelajaran akan lebih mengena jika dihubungkan dengan kondisi emosi siswa. Model *quantum teaching* dengan menggunakan tahap TANDUR terutama pada tahap “alami” yaitu ketika siswa mengamati gambar atau pun menyimak video, kemudian pada tahap “rayakan” yaitu ketika

siswa mendapat penghargaan atas keberhasilan mereka dalam menulis puisi dan pemutaran musik mozart saat pembelajaran berlangsung dapat menimbulkan emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, dan bersemangat. Emosi positif tersebut akan mempengaruhi individu untuk mengkonsentrasi dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas.

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget sesuai dengan asas *quantum teaching* yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita kemudian antarkan dunia kita ke dunia mereka. Selain teori perkembangan kognitif, implikasi tahap perkembangan fantasi anak juga sesuai dengan tahap TANDUR. Jadi, *quantum teaching* sesuai dengan karakteristik siswa khususnya kelas V SD.

C. Kerangka Pikir

Puisi merupakan salah satu karya sastra. Sastra memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Sedangkan melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan memiliki wawasan yang cukup memadai tentang sastra, bersikap positif terhadap sastra serta mampu mengembangkan wawasan, kemampuan, dan sikap positifnya lebih lanjut. Melalui pengajaran sastra, diharapkan agar siswa mengenal berbagai bentuk dan isi karya sastra. Pada akhirnya para siswa diharapkan dapat merasakan bahwa karya sastra mempunyai nilai kegunaan dan mengandung keindahan. Banyak manfaat yang diperoleh siswa dari pembelajaran sastra, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah sastra anak. Menurut Huck dalam Dadan Djuanda (2006: 58), berpendapat bahwa sastra anak-anak sarat dengan nilai, baik nilai personal maupun nilai pendidikan.

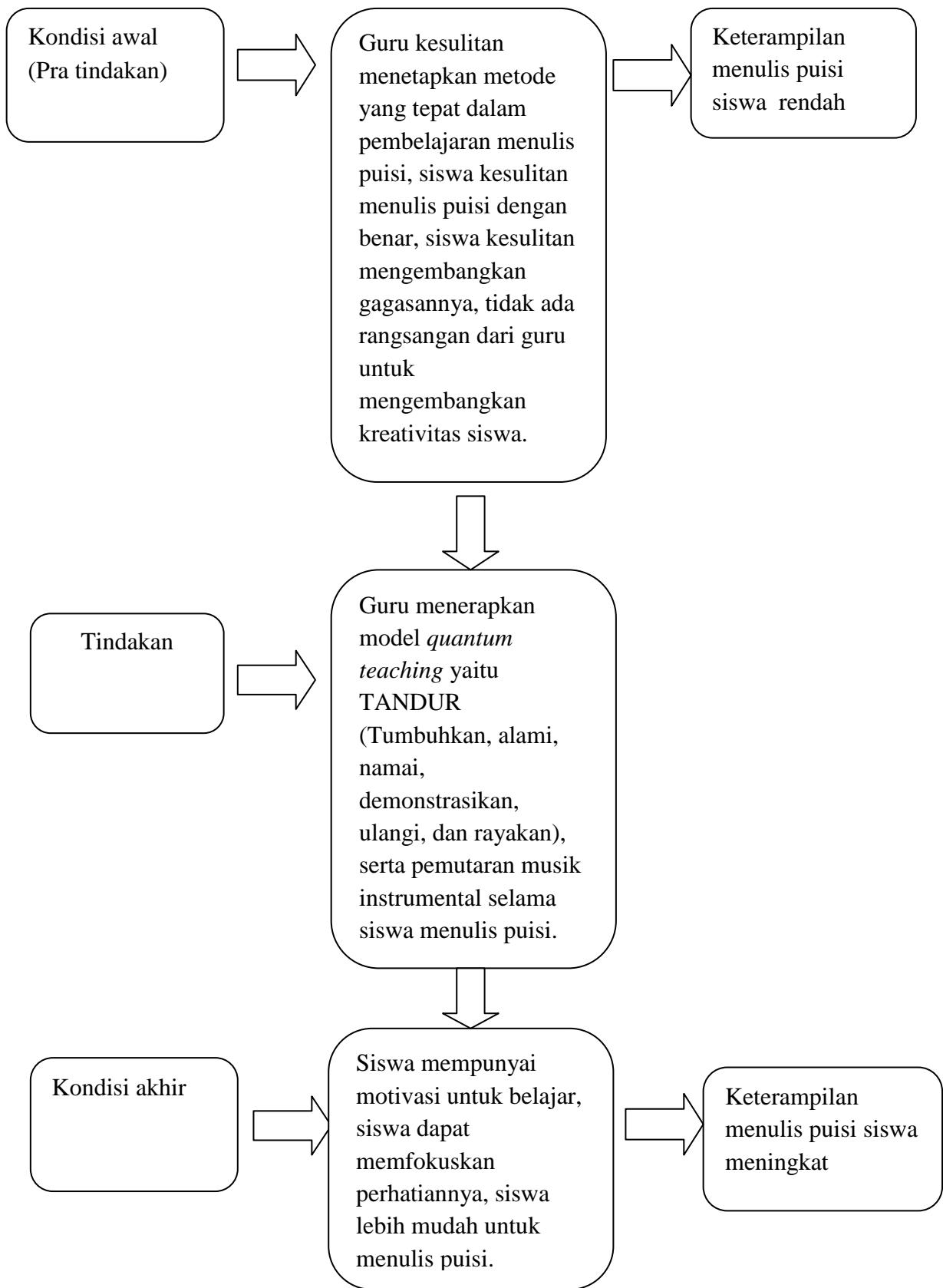
Menurut Haryadi dan Zamzani (1997: 114) menulis puisi termasuk apresiasi sastra secara produktif. Apresiasi sastra secara produktif tidak dapat terwujud tanpa diberikan pengajaran menulis, khususnya menulis kreatif. Percy dalam Munandar (Haryadi dan Zamzani, 1997: 115) mengemukakan delapan manfaat menulis kreatif, yaitu 1) mengungkapkan diri, 2) memahami perasaan dan pikiran, 3) meningkatkan kesadaran pengamatan terhadap lingkungan, 4) melibatkan diri secara aktif, 5) mengembangkan kemampuan bahasa, 6) mengembangkan keterampilan kognitif, 7) mengembangkan inisiatif dan disiplin diri, dan 8) mendapatkan kesenangan. Pada akhirnya, menulis puisi dapat mengembangkan daya imajinasi siswa, meluaskan fantasi siswa, dan mengayakan memori siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis puisi bebas belum melibatkan keaktifan siswa. Guru mengalami kesulitan mengenai metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah dan tanpa media. Guru juga mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika menulis puisi. Siswa terlihat bingung untuk memulai menulis puisi. Hal itu terjadi karena siswa tidak paham mengenai cara menulis puisi dengan benar, siswa kesulitan untuk mengembangkan gagasannya, dan tidak ada rangsangan dari guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Siswa juga kelihatan kesulitan untuk memfokuskan perhatiannya. Walaupun siswa tidak ramai namun ada beberapa siswa yang terlihat sibuk dengan pikirannya sendiri, mereka tidak memperhatikan penjelasan guru sepenuhnya. Dikarenakan guru tidak menumbuhkan motivasi belajar di awal kegiatan

pembelajaran. Rendahnya keterampilan menulis puisi bebas ini dibuktikan dengan ketercapaian nilai pada tes menulis puisi bebas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi adalah *quantum teaching*. *Quantum teaching* merupakan pembelajaran yang memaksimalkan potensi siswa dengan menggunakan bermacam-macam interaksi. Juga sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran yang menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa. Model *quantum teaching* menggunakan kerangka belajar yang disebut dengan TANDUR. Di sini akan memberikan pengalaman pada siswa untuk menulis puisi dengan baik, di samping itu siswa akan mendapatkan umpan balik jika telah menyelesaikan penulisan puisinya. Selama pembelajaran berlangsung juga disertai dengan irungan musik instrumental sehingga dapat memfokuskan siswa ketika menulis puisi. Kondisi kelas dan kondisi belajar diciptakan yang senyaman mungkin untuk siswa. Sehingga siswa tidak merasakan kejemuhan saat pembelajaran berlangsung.

Kerangka pikir tersebut dapat disajikan pada bagan di bawah ini.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas dapat meningkat menggunakan model *quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul.
2. Hasil keterampilan menulis puisi bebas dapat meningkat menggunakan model *quantum teaching* siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Keterampilan menulis puisi bebas merupakan kemampuan seseorang untuk menggambarkan suasana hati, jiwa, perasaan, dan pikiran yang bersifat imajinatif dan ekspresif dengan memperhatikan isi, diksi, gaya bahasa, kata konkret, citraan, tanpa memperhatikan jumlah bait, rima, dan irama, melalui latihan dan praktik.
2. Model *Quantum teaching* merupakan penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. *Quantum teching* mempunyai asas utama “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Kerangka rancangan belajar model *quantum teaching* menggunakan istilah TANDUR, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

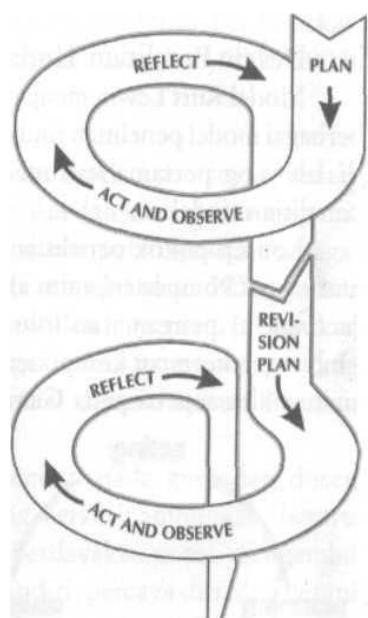
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Zainal Arifin (2012: 107) mengungkapkan bahwa tanpa kolaborasi, diagnosis dan rekomendasi tindakan untuk mengubah situasi tidak akan mendorong adanya perubahan yang diharapkan. Suhardjono (2009: 63) juga mengungkapkan bahwa, kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti sangat penting dalam bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karanggayam. Dalam penelitian ini, diberikan suatu tindakan dalam situasi sebenarnya. Melalui tindakan tersebut dilihat kekurangan dan kelebihan kemudian dilakukan perubahan yang berfungsi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada di kelas.

B. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Wijaya Kusumah (2010: 21) mengungkapkan bahwa model Kemmis dan

McTaggart berupa untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus di sini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart
(Wijaya Kusumah, 2010: 21)

Keterangan gambar :

Siklus I :

1. *Plan* (Perencanaan)
2. *Act and Observe* (Tindakan dan Observasi)
3. *Reflect* (Refleksi)

Apabila Siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus II dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Namun apabila siklus I sudah mencapai kriteria keberhasilan, maka tidak dilanjutkan ke siklus II.

Rincian prosedur tindakan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan (Planning)

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang menulis puisi bebas dengan tahapan TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan). RPP disusun oleh peneliti bersama guru yang bersangkutan. RPP ini berguna untuk pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan model *quantum teaching*. Observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas. Observasi tersebut dikenakan pada guru dan siswa.
- c. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran seperti laptop, OHP, speaker dan media gambar.
- d. Menyiapkan lembar tes untuk siswa. Tes berbentuk esai yaitu siswa diminta menulis puisi bebas. Soal tes disusun peneliti dengan pertimbangan guru yang bersangkutan dan dosen pembimbing.

2. Tindakan (Action)

Tindakan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Sedangkan peneliti mengamati guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas menggunakan lembar observasi tanpa menganggu

proses pembelajaran. Skenario pembelajaran menulis puisi bebas dengan tahapan TANDUR adalah sebagai berikut.

a. Tumbuhkan

Siswa mengetahui AMBAK (apa manfaatnya bagiku) mempelajari menulis puisi bebas, sehingga siswa mempunyai motivasi untuk belajar lebih lanjut mengenai penulisan puisi.

b. Alami

Siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. Siswa juga menyimak video yang ditayangkan guru melalui OHP. Kemudian siswa mengaitkan gambar dan video dengan pengalaman nyata.

c. Namai

Siswa menulis puisi bebas yang sesuai dengan gambar dan video.

d. Demonstrasikan

Siswa membacakan puisinya di depan kelas.

e. Ulangi

Siswa dengan bimbingan guru merefleksi materi yang sudah dipelajari.

f. Rayakan

Setelah salah seorang siswa menyelesaikan puisinya, guru dan siswa lainnya memberikan tepuk tangan. Siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas juga diberikan tepuk tangan.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi

dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching*.

4. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Menurut Kasihani (1999: 100), data yang sudah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisis dan diinterpretasi sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas V yang bersangkutan. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II. Jika pada siklus I nilai siswa dalam menulis puisi belum mengalami peningkatan, maka dilanjutkan pada siklus II. Di akhir siklus II pun juga diadakan refleksi. Jika pada siklus II nilai siswa juga belum meningkat, maka dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya sampai nilai siswa meningkat minimal dari KKM yang telah ditentukan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karanggayam, Pleret, Bantul pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa sebanyak 22 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karanggayam, Pleret, Bantul di kelas V saat pembelajaran berlangsung. Alasan dilaksanakan penelitian di SD Negeri Karanggayam adalah berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis puisi bebas siswa dikarenakan guru mengajar dengan metode ceramah dan tanpa media, selain itu motivasi siswa untuk belajar pun juga rendah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada tanggal 13 Mei - 3 Juni. Penelitian direncanakan sebanyak 1 siklus, dalam 1 siklus masing-masing 2 pertemuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sesuai dengan yang diungkapkan Kasihani Kasbolah (1999: 95), jenis observasi yang digunakan adalah observasi terfokus yang artinya maksud dan sasaran observasi telah ditentukan sebelumnya. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi ini pelaksanaannya bersamaan dengan tindakan. Observasi dikenakan pada guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung dengan model *quantum teaching*.

2. Tes

Menurut Djemari (Eko Putro Widoyoko, 2010: 45) tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Jenis tes yang digunakan adalah jenis tes tertulis dalam bentuk uraian. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Tes ini diberikan pada siswa setiap akhir pertemuan. Dan di rata-rata pada akhir siklus.

3. Catatan lapangan

Menurut Kunandar (2011: 197), catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Jadi, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi catatan lembar observasi.

4. Dokumentasi

Sugiyono (2011: 329-330) mengungkapkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan yaitu karya puisi siswa dan dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

1. Jenis instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Lembar observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran menulis puisi dengan model *quantum teaching*. Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan model *quantum teaching*. Lembar observasi ini disusun dengan berpedoman

pada tahapan pembelajaran model *quantum teaching*. Kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Kegiatan Guru

Tahapan <i>Quantum Teaching</i>	Indikator	Banyak butir
Tumbuhkan	1. Guru memberikan apersepsi	2
	2. Guru memberitahu siswa mengenai AMBAK (apa manfaatnya bagiku)	
Alami	3. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/menyimak video sekaligus memberikan penjelasan	2
	4. Guru meminta siswa untuk mengamati contoh puisi bebas sekaligus memberikan penjelasan	
Namai	5. Guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur puisi bebas	1
Demonstrasikan	6. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi	1
Ulangi	7. Guru meminta siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui	1
Rayakan	8. Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang telah membacakan puisinya	1
Jumlah		8

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Kegiatan Siswa

Tahapan <i>Quantum Teaching</i>	Indikator	Jumlah Butir
Tumbuhkan	1. Siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran	1
Alami	2. Siswa mengamati gambar/menyimak video	2
	3. Siswa mengamati contoh puisi bebas	
Namai	4. Siswa menulis puisi bebas	1
Demonstrasikan	5. Siswa membacakan puisinya di depan kelas	1
Ulangi	6. Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilalui	1
Rayakan	7. Siswa memberikan tepuk tangan pada siswa lain yang telah membacakan puisinya	1
Jumlah		7

b. Tes

Tes berbentuk penugasan pada siswa untuk menulis puisi bebas. Untuk menilai puisi bebas siswa digunakan rubrik penilaian menulis puisi. Kisi-kisi rubrik dalam penelitian ini berpedoman pada kisi-kisi rubrik yang sudah disusun.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2010: 487), kisi-kisi rubrik tersebut adalah (1) kebaharuan tema dan makna, (2) keaslian pengucapan, (3) kekuatan imajinasi, (4) ketepatan diksi, (5) pendayaan pemajasan dan citraan, (6) respon afektif guru. Dalam penelitian ini, “kebaharuan tema dan makna” diganti dengan “keakuratan tema dan makna”. Kemudian “keaslian pengucapan” tidak digunakan dalam penilaian menulis puisi karena kurang sesuai dengan aspek menulis puisi. Kisi-kisi keterampilan menulis puisi bebas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Keterampilan Menulis Puisi Bebas

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Keakuratan tema dan makna	22
2	Kekuatan imajinasi	22
3	Ketepatan diksi	22
4	Pendayaan pemajasan dan citraan	22
5	Respon afektif guru	12
Jumlah skor		100

Pedoman penskoran menulis puisi bebas dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Pedoman penskoran Menulis Puisi Bebas

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kategori
Keakuratan tema dan makna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas 2. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas 3. Tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas 4. Tema tidak aktual, tidak sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan tidak jelas 	17-22 11-16 6-10 1-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Kekuatan imajinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya khayal sangat tinggi, kreatif dan mengesankan 2. Daya khayal tinggi, kreatif, dan mengesankan 3. Daya khayal rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan 4. Daya khayal sangat rendah, tidak kreatif, dan tidak mengesankan 	17-22 11-16 6-10 1-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Ketepatan dixi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan kata sangat tepat dan efektif 2. Pemilihan kata tepat dan efektif 3. Pemilihan kata kurang tepat dan kurang efektif 4. Pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif 	17-22 11-16 6-10 1-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Pendayaan pemajasan dan citraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan majas sangat tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca 2. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca 3. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca 4. Penggunaan majas tidak tepat, tidak menggunakan pengimajian 	17-22 11-16 6-10 1-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Respon afektif guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan guru terhadap puisi sangat baik 2. Tanggapan guru terhadap puisi baik 3. Tanggapan guru terhadap puisi kurang baik 4. Tanggapan guru terhadap puisi tidak baik 	10-12 7-9 4-6 1-3	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Skor maksimal			100

c. Catatan lapangan

Instrumen catatan lapangan digunakan untuk memberikan gambaran situasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rochiati Wiriaatmadja (2009: 125) mengungkapkan bahwa berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini. Dokumen ini mendukung data observasi sehingga data yang ada akan lebih akurat.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan yaitu karya puisi siswa dan dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Validitas

Mardalis (2010: 61) mengungkapkan bahwa validitas suatu instrumen yang digunakan adalah ketepatan alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu, atau adanya kesesuaian alat ukur dengan apa yang akan diukur. Bentuk validasi terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan: (1) melakukan *member check* dengan cara memeriksa kembali data observasi dengan hasil catatan lapangan, dan (2) menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dilakukan dengan cara membandingkan

dengan hasil orang lain. Misalnya, guru kelas yang bersangkutan dan dosen pembimbing.

Selain itu, pengujian validitas instrumen tes juga dilakukan dengan konsultasi pada dosen ahli bahasa Indonesia. Pedoman penskoran ditentukan berdasarkan kisi-kisi yang dibuat oleh Burhan Nurgiantoro dan dikuatkan oleh dosen bahasa Indonesia, dalam hal ini ialah Ibu Suyatinah, M.Pd sebagai *expert judgement*. Kisi-kisi keterampilan menulis puisi bebas sebagai berikut, 1) keakuratan tema dan makna dengan skor maksimal 22, 2) kekuatan imajinasi dengan skor maksimal 22, 3) ketepatan diksi dengan skor maksimal 22, 4) pendayaan pemajasan dan citraan dengan skor maksimal 22, dan 5) respon afektif guru dengan skor maksimal 12, sedangkan untuk pedoman penskoran keterampilan menulis puisi bebas terlampir. Dengan demikian, kisi-kisi tes dan pedoman penskoran yang telah dibuat dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berbentuk data kuantitatif dan data kualitatif. .

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini merupakan analisis hasil tes keterampilan menulis puisi bebas. Nilai keterampilan menulis puisi bebas didapatkan dari hasil tes menulis puisi yang berpedoman pada kisi-kisi keterampilan menulis puisi bebas. Nilai ini selanjutnya digunakan untuk

mengukur keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Dari hasil perolehan skor tersebut, pada akhir siklus dihitung nilai rata-rata (*Mean*) siswa. Rumus untuk mencari rata-rata menurut Partino (2009: 60) adalah:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata (*mean*) siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Banyak siswa

Nilai rata-rata juga digunakan untuk penentuan kategori keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Penentuan kategori pada penelitian ini mengacu pada kriteria yang dikembangkan oleh Burhan Nurgiantoro (2010: 253). Rentang nilai untuk masing-masing kategori dihitung sebagaimana kriteria pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kategori Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Nilai	Kategori
86-100	Sangat bagus
76-85	Bagus
56-74	Cukup bagus
10-55	Kurang bagus

Selanjutnya hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan hasil tes pada siklus II. Jika mengalami peningkatan maka diasumsikan

bahwa penggunaan model *quantum teaching* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas.

2. Analisis data kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 337-345), aktivitas saat analisis data kualitatif yaitu:

- a) *data reduction* (reduksi data) yang merupakan proses penyederhanaan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Kegiatan dalam reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.
- b) *data display* (penyajian data), data observasi disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan aspek yang dinilai untuk guru dan siswa. Selanjutnya, data dari tabel tersebut dideskripsikan dengan menggunakan keterangan yang ada pada lembar observasi dan catatan lapangan. Sedangkan data catatan lapangan disajikan dalam bentuk uraian singkat.
- c) *conclusion* (kesimpulan) yaitu penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan. Hal ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus.

H. Kriteria Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila :

1. Aktivitas siswa meningkat saat proses pembelajaran berlangsung yang diamati dengan lembar observasi dan catatan lapangan. Peningkatan aktivitas

siswa ditunjukkan dengan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa berani membacakan puisinya di depan kelas, siswa berani melakukan refleksi.

2. Hasil menulis puisi bebas ≥ 70 sebagai batas tuntas kompetensi dan dicapai oleh minimal 75% dari keseluruhan siswa.

Dari kedua komponen di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching*. Sedangkan kriteria keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan keberhasilan siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai minimal 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

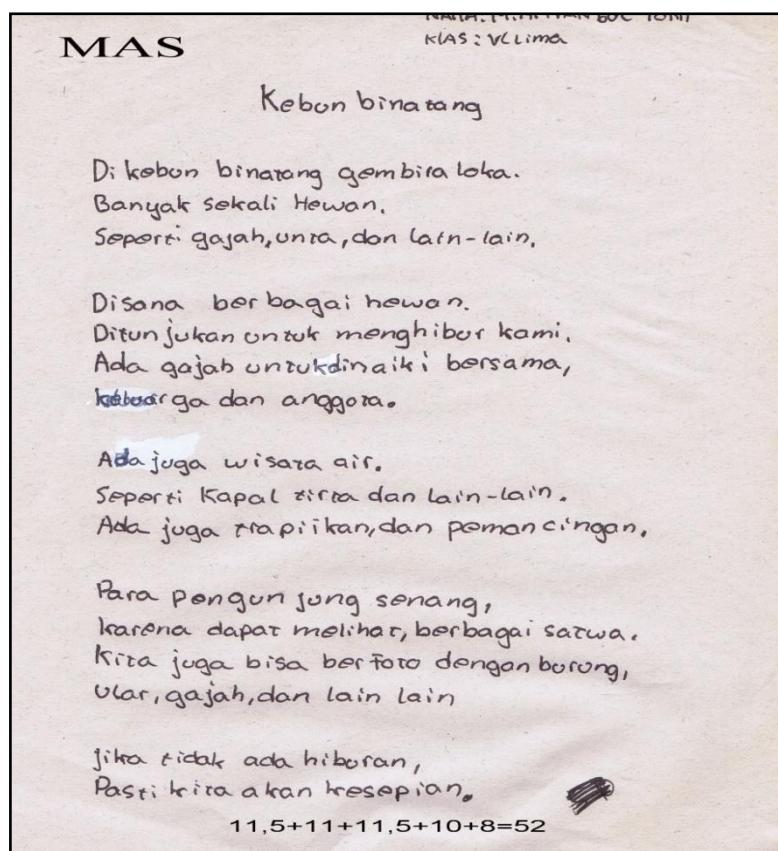
Hasil penelitian ini meliputi data hasil menulis puisi pada kondisi awal, deskripsi hasil siklus I, deskripsi hasil siklus II, dan analisis data hasil penelitian.

1. Data Awal Keterampilan Menulis Puisi Bebas

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi peneliti pada siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi bebas. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil keterampilan menulis puisi bebas sebelum dan sesudah menggunakan model *quantum teaching*.

Langkah yang dilaksanakan guru yaitu dengan memberikan penjelasan sedikit mengenai unsur-unsur puisi, kemudian memberikan tugas menulis puisi kepada siswa dengan tema “liburan”. Ternyata dari tugas tersebut, dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa kesulitan untuk mengungkapkan ide ke dalam sebuah puisi. Hal itu disebabkan karena tidak ada rangsangan dari guru untuk mengembangkan imajinasi siswa dan penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Sehingga hal itu juga berakibat pada ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran, karena yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Selain itu, siswa kesulitan memfokuskan perhatiannya. Walaupun siswa tidak ramai namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sepenuhnya. Siswa kelihatan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa masih kesulitan untuk membedakan puisi dan karangan cerita maupun karangan deskripsi. Hal tersebut tampak dari hasil tulisan siswa berisi tentang karangan cerita yang mempunyai alur dan tidak terlihat seperti sebuah puisi yang lebih mengutamakan keindahan dengan kata-kata kias, selain itu ada juga beberapa siswa yang mendeskripsikan suatu tempat. Siswa juga kurang menguasai penggunaan pilihan kata (diksi). Sehingga sulit untuk menemukan pesan yang disampaikan dalam puisi. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Di bawah ini adalah salah satu contoh puisi bebas siswa pada pra tindakan.



Gambar 2. Puisi Karya Siswa yang Berinisial MAS pada Pra Tindakan

Hasil keterampilan menulis puisi bebas pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Kondisi Awal

No	Kategori Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Sangat bagus	86-100	-	-
2	Bagus	76-85	-	-
3	Cukup bagus	56-74	5	22,73%
4	Kurang bagus	10-55	17	77,27%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai cukup bagus (interval nilai 56-74) hanya 4 siswa (18,18%). Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang bagus (interval nilai 10-55) sebanyak 18 siswa (81,82%). Skor tertinggi yang diperoleh siswa pada kondisi awal adalah 74 dan skor terendah adalah 50.

Dari hasil yang telah diuraikan tersebut, maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tahapan TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan).

- 2) Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran baik terhadap guru maupun siswa.
- 3) Peneliti mempersiapkan sarana pembelajaran seperti laptop dan speaker. Peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran menulis puisi bebas yaitu media gambar.
- 4) Peneliti mempersiapkan lembar untuk menulis puisi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus I ini, peneliti menggunakan tema kasih sayang dengan sub pokok bahasan menulis puisi bebas sesuai dengan gambar. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dideskripsikan sebagai berikut :

1) Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2013

Waktu : Pukul 09.30-10.40 WIB

Tema : Kasih sayang ibu

a) Deskripsi kegiatan awal

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kemudian guru menyampaikan apersepsi yaitu “Ingatkah kalian saat kecil? Saat ibu menggendong kalian, menyuapi dan memandikan kalian. Dan pernahkan kalian melihat seorang ibu yang menggendong anaknya? Seorang ibu tulus mendidik dan merawat anaknya tanpa berharap imbalan apapun. Nanti kalian diharapkan dapat menulis puisi yang isinya

persembahan pada ibunda". Setelah menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan unsur-unsur puisi bebas, siswa dapat menulis puisi bebas sesuai dengan gambar, dan siswa dapat membacakan puisinya di depan kelas.

b) Deskripsi kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian puisi bebas dan unsur-unsur puisi bebas. Siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. Guru memberikan penjelasan tentang kasih sayang seorang ibu. Selanjutnya guru menuliskan contoh puisi bebas di papan tulis dan siswa mencatatnya. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi dan meminta siswa untuk menyimaknya. Kemudian guru menjelaskan ejaan dalam puisi yang dicontohkan tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema kasih sayang ibu. Saat siswa menulis puisi, guru memutar musik mozart dan berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa satu per satu. Ketika guru mempersilakan siswa untuk membacakan puisinya, ada 2 siswa yang belum selesai menulis puisi. Kemudian 3 siswa ke depan untuk membacakan puisinya. Selesai pembacaan puisi, guru dan siswa memberikan tepuk tangan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil penulisan puisinya.

c) Deskripsi kegiatan akhir

Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilalui. Kemudian guru memotivasi siswa agar berlatih menulis puisi.

2) Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Waktu : Pukul 09.30-10.40 WIB

Tema : Kasih sayang ayah

a) Deskripsi kegiatan awal

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap belajar.

Kemudian guru menyampaikan apersepsi yaitu “tadi pagi kalian berangkat ke sekolah berpamitan atau tidak? Pertemuan yang lalu kita menulis puisi tentang ibu. Selain ibu, ayah juga sangat menyayangi kalian. Coba sebutkan contoh bentuk kasih sayang ayah! ”. Kemudian satu per satu siswa menyebutkan contoh bentuk kasih sayang ayah. Setelah menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan manfaat menulis puisi.

b) Deskripsi kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menanyakan kembali tentang unsur-unsur puisi bebas. Siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. Guru memberikan penjelasan tentang kasih sayang seorang ayah. Selanjutnya guru memaparkan contoh puisi bebas di papan tulis. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi di depan kelas dan meminta siswa untuk menyimaknya. Kemudian guru menjelaskan ejaan dalam puisi yang dicontohkan tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema kasih sayang ayah. Saat siswa menulis puisi, guru memutar musik mozart dan berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa satu per

satu. Guru mempersilakan siswa untuk membacakan puisinya. Kemudian 11 siswa ke depan untuk membacakan puisinya. Selesai pembacaan puisi, guru dan siswa memberikan tepuk tangan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil penulisan puisinya.

c) Deskripsi kegiatan akhir

Guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui. Guru memotivasi siswa agar berlatih menulis puisi dan meminta siswa untuk menyebutkan manfaat menulis puisi.

c. Hasil Observasi

1) Observasi Proses Pembelajaran

a) Aktivitas Siswa

Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer dengan seorang teman dari PGSD sebagai observer juga, dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan yang tampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul.

Dari kegiatan siswa yang diamati, terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu tampak dari sikap siswa yang melamun dan tidak memperhatikan guru.

Ada beberapa siswa yang tidak begitu menyimak contoh pembacaan puisi, mereka hanya mendengarkan sebentar kemudian sibuk sendiri dan berbicara dengan teman di belakangnya. Saat beberapa siswa membacakan puisinya, masih ada beberapa siswa yang belum selesai menulis puisi. Kemudian beberapa siswa memberikan tepuk tangan setelah siswa selesai membaca puisinya. Setelah itu guru membimbing siswa untuk memberikan refleksi pembelajaran yang telah dilalui.

Tabel 7. Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah		Jumlah	
		Siswa	(%)	Siswa	(%)
1	Siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran	16	72,73	17	77,27
2	Siswa mengamati gambar	22	100	21	95,45
3	Siswa mengamati contoh puisi bebas	22	100	22	100
4	Siswa menulis puisi bebas	22	100	22	100
5	Siswa membacakan puisinya di depan kelas	3	13,64	11	50
6	Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilalui	0	0	4	18,18
7	Siswa memberikan tepuk tangan pada siswa lain yang telah membacakan puisinya	16	72,73	14	63,64
Rata-rata keaktifan siswa (%)		65,59 %		72,08%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching* mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari

meningkatnya hasil presentase rata-rata keaktifan siswa dari 65,59% menjadi 72,08%.

b) Aktivitas Guru

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap guru dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati kegiatan guru pada saat proses pembelajaran. Semua kegiatan yang tampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul. Hasil yang diperoleh dari observasi terhadap guru disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

Penilaian Siklus I		Rata-rata	Kategori
Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)		
75	100	87,5	Sangat baik

Kegiatan guru dalam mengajar dipaparkan pada uraian berikut ini:

Pertemuan I

1. Kegiatan pertama yaitu guru sudah menyampaikan apersepsi dengan baik.
2. Kegiatan kedua, guru tidak menyampaikan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) dari menulis puisi.
3. Kegiatan ketiga, guru menempelkan gambar bertema kasih sayang ibu sambil memberikan sedikit penjelasan tentang kasih sayang ibu.
4. Kegiatan keempat, guru menuliskan contoh puisi bertema kasih sayang ibu dan memberikan penjelasan tentang puisi tersebut.

5. Kegiatan kelima, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas dengan tema kasih sayang ibu.
6. Kegiatan keenam, guru memberikan contoh membaca puisi bebas.
7. Kegiatan ketujuh, guru tidak membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui.
8. Kegiatan kedelapan, guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas.

Pertemuan 2

1. Kegiatan pertama yaitu guru sudah menyampaikan apersepsi dengan baik.
2. Kegiatan kedua, guru menyampaikan mengenai AMBAK (apa manfaatnya bagiku) dari menulis puisi.
3. Kegiatan ketiga, guru menempelkan gambar bertema kasih sayang ayah sambil memberikan sedikit penjelasan tentang kasih sayang ayah.
4. Kegiatan keempat, guru menuliskan contoh puisi bertema kasih sayang ayah dan memberikan penjelasan tentang puisi tersebut.
5. Kegiatan kelima, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas dengan tema kasih sayang ayah.
6. Kegiatan keenam, guru memberikan contoh membaca puisi bebas.
7. Kegiatan ketujuh, guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui.

8. Kegiatan kedelapan, guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas.

Hasil analisis secara terperinci tentang observasi kegiatan guru dapat dilihat di lampiran. Jika data pada lembar observasi dan catatan lapangan diperhatikan, maka kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Guru kurang jelas dalam memberitahu siswa mengenai AMBAK (apa manfaatnya bagiku) dari menulis puisi,
- b) Penjelasan guru mengenai unsur-unsur puisi bebas masih kurang,
- c) Waktu yang diberikan guru untuk menulis puisi masih kurang,
- d) Guru tidak mengkondisikan siswa saat pembacaan puisi oleh siswa lain,
- e) Guru tidak mengimbau pada siswa untuk memberikan tepuk tangan setelah siswa lain membacakan puisinya.

2) Observasi Hasil

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I, ada beberapa siswa yang kesulitan untuk menulis puisi. Mereka terlihat bingung untuk menyusun kata-kata dalam puisi. Mayoritas siswa belum dapat menggunakan diksi dengan tepat. Ada pula beberapa siswa yang pesannya tidak disampaikan dalam puisi. Juga sedikit siswa yang menggunakan imajinasi dengan baik.

Pada tiap pertemuan, guru memberikan tes menulis puisi untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Hasil

observasi dan tes menulis puisi digunakan untuk refleksi. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru kelas V melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas. Beberapa kendala tersebut dapat diuraikan sebagai berikut,

1) Proses Pembelajaran

- a) Siswa masih belum paham benar mengenai unsur-unsur puisi bebas.
- b) Waktu yang diberikan guru untuk menulis puisi masih kurang.
- c) Guru terlalu lama saat memberikan penjelasan tentang puisi bebas.
- d) Guru menggunakan media gambar sehingga siswa tidak bisa maksimal dalam berimajinasi.

2) Hasil Belajar

- a) Berdasarkan hasil tes pada siklus I, dari 22 siswa hanya 54,55% yang mendapatkan nilai ≥ 70 dengan rincian 12 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas.
- b) Nilai rata-rata hasil tes yang diperoleh pada siklus I adalah 68,02.

Melihat masalah seperti itu peneliti segera melakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II, diantaranya adalah,

- 1) Sebelum menulis puisi guru menekankan tentang masing-masing unsur puisi bebas.
- 2) Guru menyediakan waktu yang lebih banyak untuk menulis puisi.
- 3) Saat guru memberikan penjelasan tentang puisi bebas, waktunya lebih dipersingkat.
- 4) Guru menggunakan media video agar siswa bisa maksimal dalam berimajinasi.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tahapan TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan).
- 2) Peneliti mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran baik terhadap guru maupun siswa.
- 3) Peneliti mempersiapkan sarana pembelajaran seperti laptop, speaker, ohp, dan layar. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran menulis puisi bebas yaitu media video.
- 4) Peneliti mempersiapkan lembar untuk menulis puisi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Sub pokok bahasan pada siklus ini adalah menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur puisi bebas. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dideskripsikan sebagai berikut :

1) Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2013

Waktu : Pukul 09.30-10.40 WIB

Tema : Keindahan alam

a) Deskripsi kegiatan awal

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kemudian guru menyampaikan apersepsi yaitu “anak-anak, bukankah alam semesta ini sangat luas? Coba anak-anak sebutkan apa saja isi alam semesta ini?. Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis puisi yang isinya tentang keindahan alam”. Setelah menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan manfaat menulis puisi.

b) Deskripsi kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menanyakan kembali mengenai unsur-unsur puisi bebas. Kemudian beberapa siswa menyebutkan unsur-unsur puisi bebas. Siswa menyimak video yang ditayangkan guru di layar. Sambil siswa menyimak video, guru memberikan penjelasan mengenai keindahan alam. Selanjutnya guru memaparkan contoh puisi bebas di papan tulis dan siswa mengamatinya. Guru membacakan contoh puisi tersebut dan siswa

menyimaknya. Kemudian guru menjelaskan isi puisi yang dicontohkan tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyimak video yang ditayangkan, kemudian menulis puisi bebas sesuai dengan tema keindahan alam. Saat siswa menulis puisi, guru memutar musik mozart dan berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa satu per satu. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk membacakan puisinya . Kemudian 12 siswa ke depan untuk membacakan puisinya. Selesai pembacaan puisi, guru dan siswa memberikan tepuk tangan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil penulisan puisinya.

c) Deskripsi kegiatan akhir

Guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui. Guru memotivasi siswa agar berlatih menulis puisi.

2) Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Senin/3 Juni 2013

Waktu : 09.30-10.40 WIB

Tema : Persahabatan

a) Deskripsi kegiatan awal

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kemudian guru menyampaikan apersepsi yaitu “anak-anak, tahukah kalian seseorang yang sangat dekat dengan kita selain orang tua? Dia selalu mendengarkan keluh kesah kita, menasehati kita saat melakukan kesalahan. Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis puisi yang isinya

persembahan untuk sahabat kalian.”. Setelah menyampaikan apersepsi, guru meminta siswa untuk menyebutkan manfaat menulis puisi.

b) Deskripsi kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menanyakan kembali mengenai unsur-unsur puisi bebas. Kemudian beberapa siswa menyebutkan unsur-unsur puisi bebas. Siswa melihat video yang ditayangkan guru di layar. Selanjutnya guru memaparkan contoh puisi bebas di papan tulis dan siswa mengamatinya. Guru membacakan contoh puisi tersebut dan siswa menyimaknya. Kemudian guru menjelaskan isi puisi yang dicontohkan tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema persahabatan. Saat siswa menulis puisi, guru memutar musik mozart dan berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa satu per satu sambil membimbing siswa yang kesulitan menulis puisi. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk membacakan puisinya . Kemudian 15 siswa ke depan untuk membacakan puisinya. Selesai pembacaan puisi, guru dan siswa memberikan tepuk tangan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil penulisan puisinya.

c) Deskripsi kegiatan akhir

Guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui. Guru memotivasi siswa agar berlatih menulis puisi.

c. Hasil Observasi

1) Observasi Proses Pembelajaran

a) Aktivitas Siswa

Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer dengan seorang teman dari PGSD sebagai observer juga, dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semua kegiatan yang tampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul.

Dari kegiatan yang diamati, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Mereka senang melihat video yang ditayangkan guru. Jumlah siswa yang membacakan puisinya meningkat. Kemudian beberapa siswa memberikan tepuk tangan setelah siswa selesai membacakan puisinya. Siswa yang merefleksi pembelajaran dengan bimbingan guru pun jumlahnya juga meningkat.

Tabel 9. Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah		Jumlah	
		Siswa	(%)	Siswa	(%)
1	Siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran	18	81,82	21	95,45
2	Siswa menyimak video	22	100	22	100
3	Siswa mengamati contoh puisi	22	100	22	100
4	Siswa menulis puisi bebas	22	100	22	100
5	Siswa membacakan puisinya di depan kelas	12	54,55	15	68,18
6	Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilalui	4	18,18	6	27,27
7	Siswa memberikan tepuk tangan pada siswa lain yang telah membacakan puisinya	18	72,73	20	90,9
Rata-rata keaktifan siswa (%)		75,33%		83,11%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching* mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari meningkatnya hasil presentase rata-rata keaktifan siswa dari 75,33% menjadi 83,11%.

b) Aktivitas Guru pada Siklus II

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap guru dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati kegiatan guru pada saat proses pembelajaran. Semua kegiatan yang tampak dicatat dalam lembar

observasi sesuai dengan indikator yang muncul. Hasil yang diperoleh dari observasi terhadap guru disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

Penilaian Siklus II		Rata-rata	Kategori
Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)		
100	100	100	Sangat Baik

Kegiatan guru dalam mengajar dipaparkan pada uraian berikut ini:

Pertemuan I

1. Kegiatan pertama yaitu guru sudah menyampaikan apersepsi dengan baik.
2. Kegiatan kedua, guru menyampaikan mengenai AMBAK (apa manfaatnya bagiku) dari menulis puisi.
3. Kegiatan ketiga, guru memutar video bertema keindahan alam sambil memberikan sedikit penjelasan tentang keindahan alam.
4. Kegiatan keempat, guru memaparkan contoh puisi bertema keindahan alam dan memberikan penjelasan tentang puisi tersebut.
5. Kegiatan kelima, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas dengan tema keindahan alam.
6. Kegiatan keenam, guru memberikan contoh membaca puisi bebas.
7. Kegiatan ketujuh, guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui.
8. Kegiatan kedelapan, guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas.

Pertemuan 2

1. Kegiatan pertama yaitu guru sudah menyampaikan apersepsi dengan baik.
2. Kegiatan kedua, guru menyampaikan mengenai AMBAK (apa manfaatnya bagiku) dari menulis puisi.
3. Kegiatan ketiga, guru memutar video bertema persahabatan.
4. Kegiatan keempat, guru memaparkan contoh puisi bertema persahabatan dan memberikan penjelasan tentang puisi tersebut.
5. Kegiatan kelima, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas dengan tema persahabatan.
6. Kegiatan keenam, guru memberikan contoh membaca puisi bebas.
7. Kegiatan ketujuh, guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui.
8. Kegiatan kedelapan, guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas.

Hasil analisis secara terperinci tentang observasi kegiatan guru dapat dilihat di lampiran.

2) Observasi Hasil

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan untuk menulis puisis dan ada 1 siswa yang masih kesulitan untuk menulis puisi. Siswa tidak terlihat bingung untuk menyusun kata-kata dalam puisi. Mayoritas siswa juga dapat menggunakan diksi dengan

tepat. Masih ada siswa yang pesannya tidak disampaikan dalam puisi. Juga sebagian besar siswa dapat menggunakan imajinasi dengan baik.

Pada akhir tiap pertemuan, guru memberikan tes menulis puisi untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas. Hasil observasi dan tes menulis puisi digunakan untuk refleksi.

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dapat teratasi dan hasil karangan puisi siswa menunjukkan peningkatan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II secara umum sudah tidak ada lagi permasalahan pada siswa. Sebagian besar siswa dapat menulis puisi bebas berdasarkan tema dengan baik. Pesan pada puisi sudah disampaikan dengan baik. Siswa dapat menulis puisi dengan diksi yang tepat. Siswa juga dapat menggunakan imajinasinya dengan baik. Penggunaan majas dan citraan pun juga tepat. Selain itu respon dari guru pun juga baik.

4. Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas menggunakan Model *Quantum Teaching*

Analisis data dari pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Data hasil tes menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching* pada siklus I dapat dilihat dari penskoran yang dilakukan pada akhir siklus.

Hasil tes siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Data Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus I

No	Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86-100	1	4,55%	Sangat bagus
2	76-85	4	18,18%	Bagus
3	56-74	16	72,73%	Cukup bagus
4	10-55	1	4,55%	Kurang bagus

Hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan dari hasil pada kondisi awal.

Dari tiap aspek penilaian mengalami peningkatan. Pada aspek keakuratan tema dan makna meningkat dari 257 menjadi 355 sehingga rata-rata siswa memperoleh 16,1. Hal ini menunjukkan bahwa tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, dan penyampaian pesan kurang jelas. Skor pada aspek kekuatan imajinasi meningkat dari 261 menjadi 331 sehingga rata-rata siswa adalah 15. Hal ini menunjukkan bahwa daya khayal siswa tinggi, kreatif, dan mengesankan. Skor pada aspek ketepatan diksi meningkat dari 261 menjadi 338 sehingga rata-rata siswa adalah 15,4. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kata pada puisi tepat dan efektif. Pendayaan pemajasan dan citraan memperoleh skor dari 230 menjadi 282. Sehingga rata-rata siswa memperoleh 12,8. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan majas kurang tepat dan terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada

pembaca. Respon afektif guru memperoleh skor dari 178 menjadi 193, sehingga rata-rata siswa memperoleh 8,8. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan guru terhadap puisi baik.

Hasil skor rata-rata menulis puisi bebas pada siklus I adalah 68,02. Peningkatan yang diperoleh dari tahap pra tindakan ke siklus I adalah sebesar 14,11. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 12 anak dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 adalah 10 anak. Jadi, siswa yang sudah mencapai KKM sebesar ≥ 70 adalah 54,55% dan siswa yang belum mencapai KKM terdapat 45,45% dari jumlah siswa.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang sudah mencapai KKM masih belum memenuhi kriteria keberhasilan dan skor rata-rata yang diperoleh pun juga ≤ 70 . Oleh karena itu perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching*.

2. Siklus II

Hasil tes keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model *quantum teaching* pada siklus II disajikan pada tabel di bawah ini:

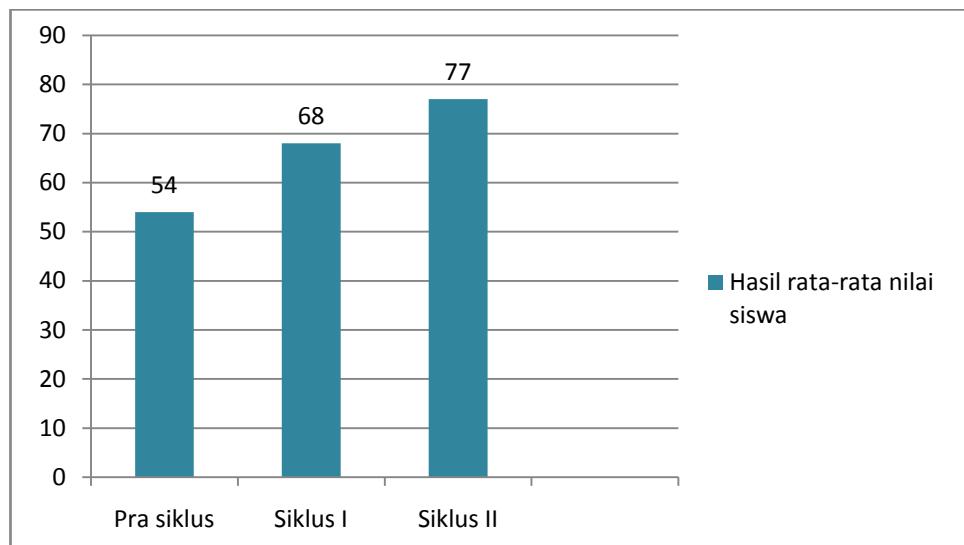
Tabel 12. Data Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Siklus II

No	Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86-100	3	13,64%	Sangat bagus
2	76-85	12	54,55%	Bagus
3	56-74	7	31,82%	Cukup bagus
4	10-55	-	-	Kurang bagus

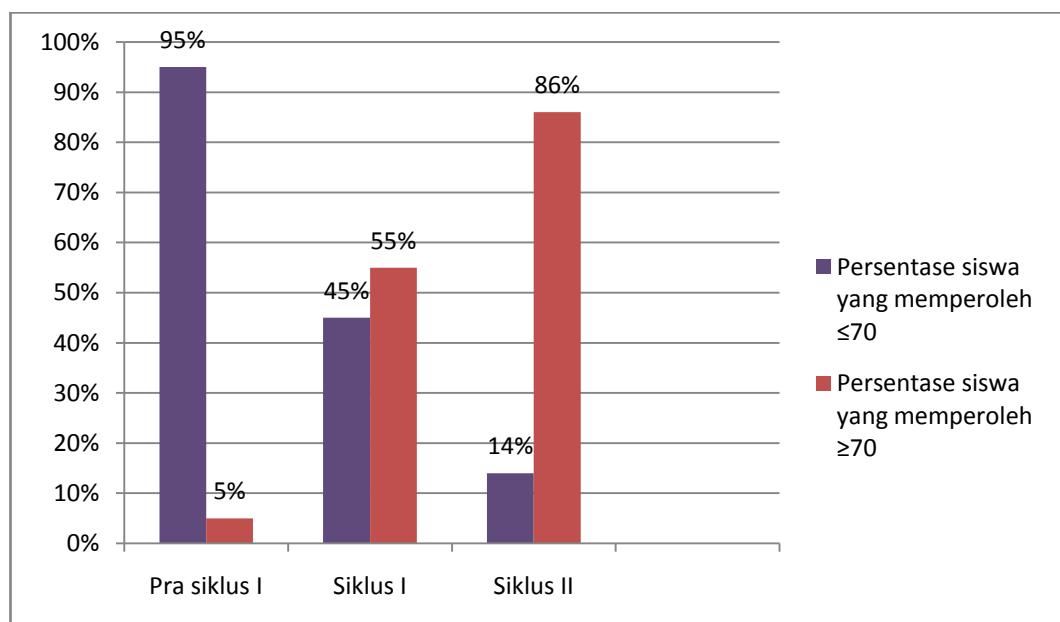
Hasil skor pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Tiap aspek penilaian mengalami peningkatan. Pada aspek keakuratan tema dan makna skor meningkat dari 355 menjadi 393, sehingga rata-rata siswa memperoleh 17,86. Hal ini menunjukkan bahwa tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa dan penyampaian pesan jelas. Selanjutnya skor pada aspek kekuatan imajinasi meningkat dari 331 menjadi 383, sehingga rata-rata siswa memperoleh 17,4. Hal ini menunjukkan bahwa daya khayal dalam puisi sangat tinggi, kreatif, dan mengesankan. Skor pada aspek ketepatan diksi meningkat dari 338 menjadi 379. Rata-rata siswa memperoleh 17,2. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kata dalam puisi sangat tepat dan efektif. Skor pada aspek pendayaan pemajasan dan citraan juga meningkat dari 282 menjadi 320, sehingga rata-rata siswa memperoleh 14,5. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan majas kurang tepat dan terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca. Dan aspek yang terakhir yaitu respon afektif guru juga meningkat dari 193 menjadi 217 dan rata-rata siswa memperoleh 9,85. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan guru terhadap puisi sangat baik.

Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 19 anak dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 adalah 3 anak. Jadi siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 86,36%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM terdapat 13,64% dari jumlah siswa. Nilai rata-rata menulis puisi bebas siswa pada siklus II meningkat dari siklus I, yaitu dari 68,02 menjadi 76,86. Jumlah siswa yang memenuhi KKM sudah melebihi 75% dari jumlah keseluruhan siswa

yaitu sebesar 86,36%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Dan dapat dikatakan bahwa model *quantum teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas.



Gambar 3. Diagram Hasil Rata-rata Nilai Menulis Puisi Bebas Siswa



Gambar 4. Diagram Persentase Siswa yang Memperoleh Nilai ≥ 70 dan ≤ 70

Dari diagram di atas dapat dilihat peningkatan terjadi pada nilai menulis puisi bebas siswa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa model *quantum teaching* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa.

B. Pembahasan

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa berani membacakan puisinya di depan kelas, siswa berani melakukan refleksi.

Ada beberapa permasalahan saat kondisi awal (pra tindakan) yaitu tidak adanya rangsangan dari guru untuk mengembangkan imajinasi siswa dan penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Hal itu berakibat pada ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran, karena yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Selain itu, siswa kesulitan untuk memfokuskan perhatiannya. Walaupun siswa tidak ramai namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sepenuhnya. Siswa juga kelihatan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahapan siklus I, dari kegiatan siswa yang diamati, terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu tampak dari sikap siswa yang melamun dan tidak

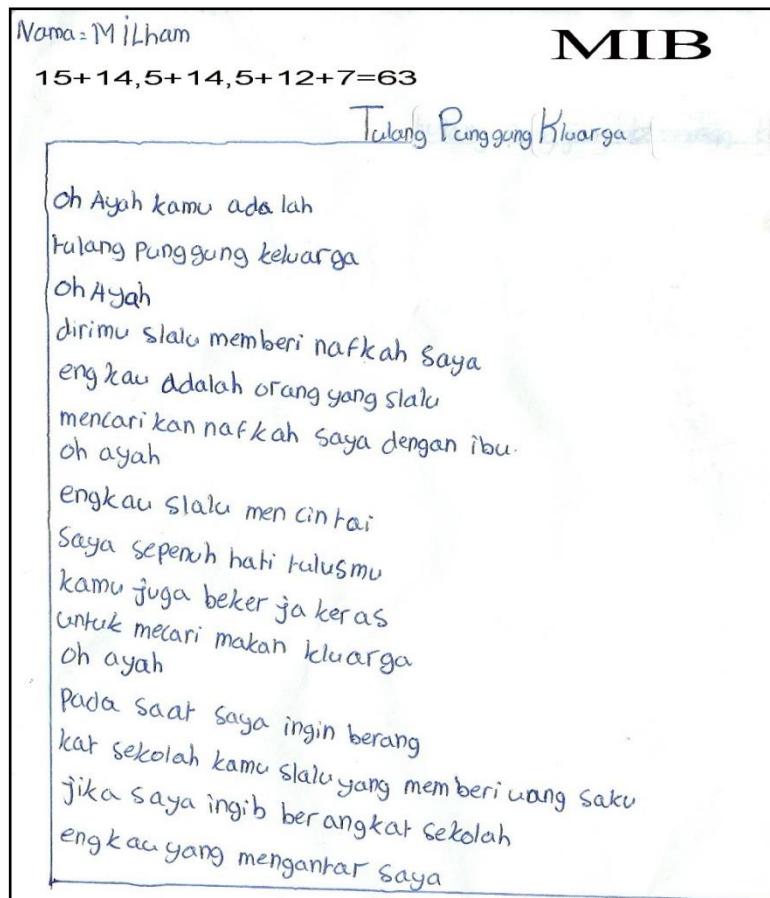
memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang tidak begitu menyimak contoh pembacaan puisi, mereka hanya mendengarkan sebentar kemudian sibuk sendiri dan berbicara dengan teman di belakangnya. Saat beberapa siswa membacakan puisinya, masih ada beberapa siswa yang belum selesai menulis puisi. Kemudian beberapa siswa memberikan tepuk tangan setelah siswa selesai membaca puisinya. Setelah itu beberapa siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilalui.

Pada tahapan siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Mereka senang melihat video yang ditayangkan guru. Jumlah siswa yang membacakan puisinya meningkat. Kemudian beberapa siswa memberikan tepuk tangan setelah siswa selesai membacakan puisinya. Siswa yang merefleksi pembelajaran dengan bimbingan guru pun jumlahnya juga meningkat.

2. Keberhasilan Hasil (produk)

Pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SD N Karanggayam Pleret Bantul menunjukkan peningkatan setelah menggunakan model *quantum teaching*. Dalam menilai keterampilan menulis puisi bebas siswa, digunakan penilaian per aspek. Aspek-aspek yang dinilai yaitu keakuratan tema dan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan pemajasan dan citraan, dan respon afektif guru. Karangan puisi bebas kelas V SD N Karanggayam mengalami peningkatan pada tiap aspeknya. Berikut adalah contoh hasil karangan puisi bebas siswa dari siklus I hingga siklus II.

Di bawah ini adalah contoh puisi siswa yang tergolong nilai rendah pada siklus I pertemuan 2.



Gambar 5. Puisi Karya Siswa yang berinisial MIB dengan Kategori Nilai Rendah pada Siklus I

Karangan puisi bebas di atas merupakan salah satu karangan puisi siswa kelas V SD N Karanggayam pada pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siklus I pertemuan 2 yang masuk dalam kategori nilai rendah. Pada aspek keakuratan tema dan makna, judul yang dipilih siswa dalam puisi di atas adalah “Tulang punggung keluarga”. Judul tersebut sudah sesuai dengan tema yang digunakan, yaitu “ayah”. Penyampaian pesan pada puisi tersebut kurang jelas, karena puisi ini hanya menyampaikan tentang seorang ayah yang

menjadi tulang punggung keluarga dan tidak menyampaikan pesan puisi. Namun tema dan isi puisi sudah sesuai.

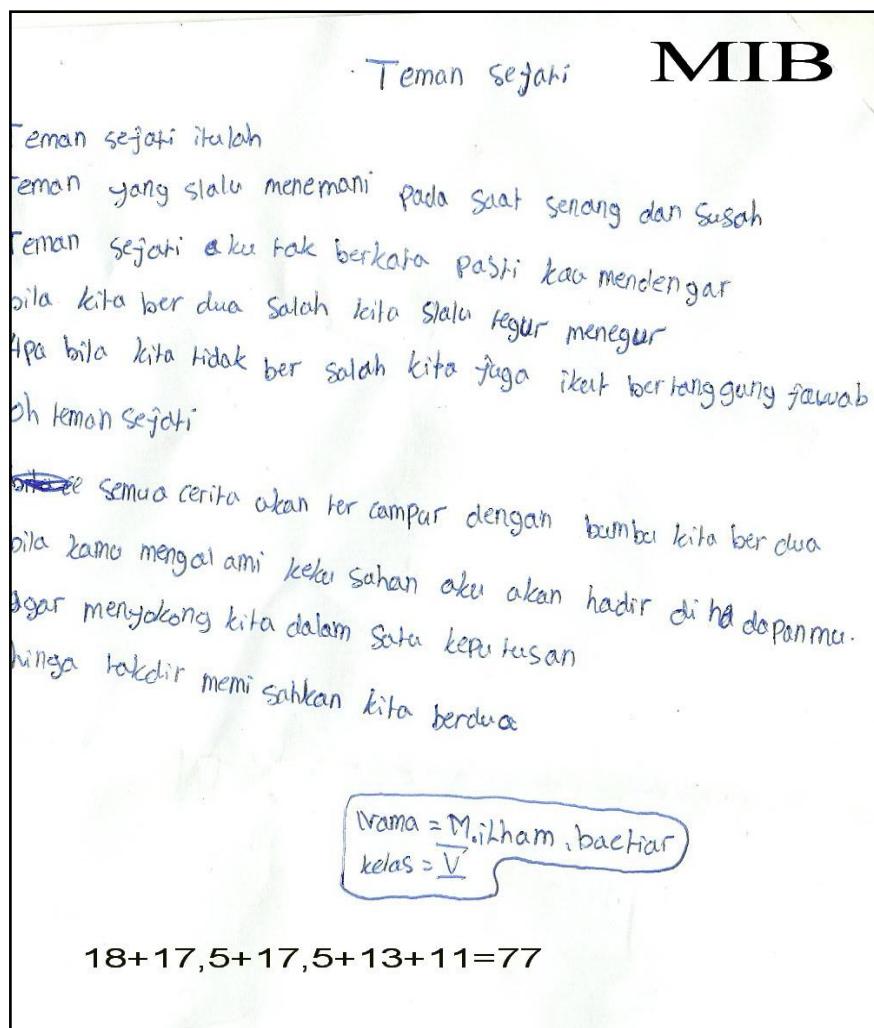
Pada aspek kekuatan imajinasi, daya khayal siswa masih rendah, siswa kurang kreatif sehingga puisi kurang mengesankan. Jika puisi di atas dibaca tampak bahwa puisi tersebut seperti sebuah karangan yang memaparkan tentang seorang ayah. Pada aspek ketepatan diksi, pemilihan kata kurang tepat dan kurang efektif. Penggunaan kata “saya” yang terlalu sering, selain itu kata “saya” kurang tepat jika digunakan dalam puisi. Kata “kamu” juga kurang sesuai jika digunakan dalam puisi. Pada puisi tersebut, pendayaan pemajasan dan citraan yang digunakan siswa masih rendah. Tanggapan guru terhadap puisi sudah cukup baik.

Pada siklus II pertemuan 2, siswa berinisial MIB mengalami kemajuan dalam menulis puisi bebas. Karangan puisinya mengalami peningkatan skor pada tiap aspek penilaian keterampilan menulis puisi bebas. Secara lebih rinci, peningkatan skor pada puisi siswa tersebut tersaji sebagai berikut.

Pada aspek keakuratan tema dan makna, judul yang dipilih siswa dalam puisi di bawah ini adalah “Teman sejati”. Judul tersebut sudah sesuai dengan tema yang digunakan, yaitu “sahabat”. Penyampaian pesan pada puisi di bawah ini sudah agak jelas, yaitu pesan bahwa apabila seorang teman sedang kesusahan maka penulis puisi akan menolongnya. Tema dan isi puisi sudah sesuai.

Pada aspek kekuatan imajinasi, daya khayal siswa lebih baik dari puisi sebelumnya, siswa cukup kreatif sehingga puisi cukup mengesankan.

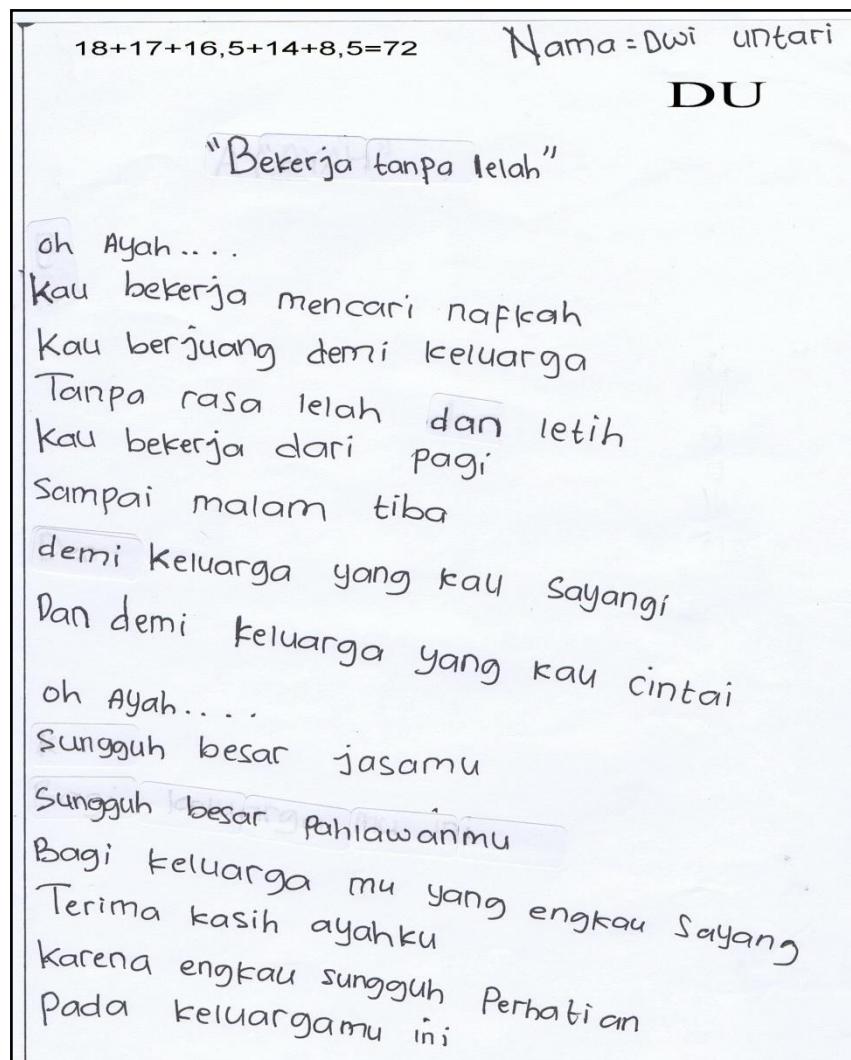
Selanjutnya pada aspek ketepatan diksi, pemilihan kata sudah cukup tepat dan efektif. Pada puisi di bawah ini, pendayaan pemajasan dan citraan yang digunakan siswa sudah lebih baik dari puisi sebelumnya. Tanggapan guru terhadap puisi cukup baik. Di bawah ini adalah puisi siswa berinisial MIB yang tergolong nilai rendah pada siklus II pertemuan 2.



Gambar 6. Puisi Karya Siswa yang berinisial MIB dengan Kategori Nilai Rendah pada Siklus II

Selain kategori nilai rendah, terdapat pula puisi siswa yang dikategorikan dalam nilai sedang. Berikut ini adalah salah satu contoh hasil karangan puisi

siswa kelas V SD N Karangasem Pleret Bantul yang tergolong dalam nilai sedang pada siklus I, karya siswa bernama Dwi Untari. Berikut ini adalah contoh puisi siswa yang tergolong nilai sedang pada siklus I pertemuan 2.



Gambar 7. Puisi Karya Siswa yang berinisial DU dengan Kategori Nilai Sedang pada Siklus I

Karangan puisi bebas di atas merupakan salah satu karangan puisi siswa kelas V SD N Karanggayam pada pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siklus I pertemuan 2 yang masuk dalam kategori nilai sedang. Pada aspek keakuratan tema dan makna, judul yang dipilih siswa dalam puisi di atas

adalah “Bekerja tanpa lelah”. Judul tersebut sudah sesuai dengan tema yang digunakan, yaitu “ayah”. Penyampaian pesan pada puisi tersebut tentang ucapan terima kasih pada ayah. Isi puisi tersebut mengenai jasa seorang ayah dan ucapan terima kasih pada ayah. Jadi tema dan isi puisi sudah sesuai.

Pada aspek kekuatan imajinasi, daya khayal siswa sudah cukup baik, namun siswa masih kurang kreatif. Walaupun kurang kreatif tapi puisi sudah cukup mengesankan. Selanjutnya pada aspek ketepatan diksi, pemilihan kata masih kurang tepat dan efektif. Diksi pada “sungguh besar pahlawanmu” itu kurang tepat. Pada puisi tersebut, pendayaan pemajasan dan citraan yang digunakan siswa masih rendah. Tanggapan guru terhadap puisi sudah cukup baik.

Pada siklus II pertemuan 2, siswa berinisial DU mengalami kemajuan dalam menulis puisi bebas. Karangan puisinya mengalami peningkatan skor pada tiap aspek penilaian keterampilan menulis puisi bebas. Secara lebih rinci, peningkatan skor pada puisi siswa tersebut tersaji sebagai berikut.

Pada aspek keakuratan tema dan makna, judul yang dipilih siswa dalam puisi di bawah ini adalah “Kita akan selalu bersama”. Judul tersebut kurang sesuai dengan tema yang digunakan, yaitu “sahabat”. Karena jika hanya dibaca sekilas pada judul saja maka kita tidak akan tahu bahwa puisi tersebut tentang sahabat. Penyampaian pesan pada puisi di bawah ini sudah agak jelas, yaitu pesan untuk sahabat untuk tidak meninggalkannya. Isi puisi tentang seorang sahabat yang selalu ada untuknya dan ucapan terima kasih untuk sahabat. Maka tema dan isi puisi sudah sesuai.

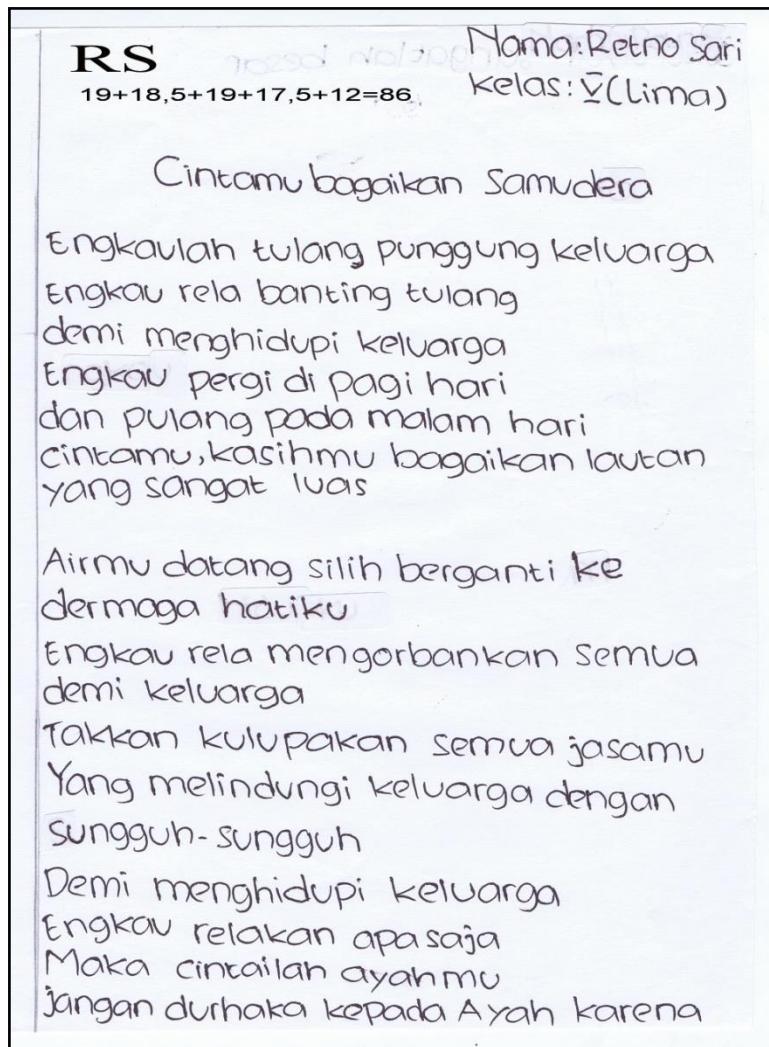
Pada aspek kekuatan imajinasi, daya khayal siswa sudah cukup baik, siswa cukup kreatif dan lebih bervariasi sehingga puisi cukup mengesankan. Selanjutnya pada aspek ketepatan diksi, pemilihan kata sudah tepat dan efektif. Pada puisi di bawah ini, pendayaan pemajasan dan citraan yang digunakan siswa sudah lebih baik dari puisi sebelumnya. Tanggapan guru terhadap puisi baik. Di bawah ini adalah puisi siswa berinisial DU yang tergolong nilai sedang pada siklus II pertemuan 2.

Nama : Dwi Untari	No. _____
DU	Date : _____
21,5+21,5+20+16+11=88	
<p>"Kita akan Selalu bersama"</p> <p> ————— 11</p>	
<p>oh Sahabat . . .</p>	
<p>Kau Selalu menemaniku</p>	
<p>Di kala aku Sedih dan Senang</p>	
<p>Di Saat aku Sedih</p>	
<p>Kau Selalu menghiburku</p>	
<p>Di Saat aku Senang</p>	
<p>Kau juga Selalu Senang</p>	
<p>oh Sahabat . . .</p>	
<p>Aku akan berkata pada dirimu</p>	
<p>Janganlah kau tinggalkan aku</p>	
<p>Terimakasih oh Sahabatku</p>	
<p>karena kau Selalu setia menemanilku</p>	

Gambar 8. Puisi Karya Siswa yang berinisial DU dengan Kategori Nilai Sedang pada Siklus II

Selain kategori nilai rendah dan sedang, terdapat pula puisi siswa yang dikategorikan dalam nilai tinggi. Berikut ini adalah salah satu contoh hasil

puisi siswa kelas V SD N Karangasem Pleret Bantul yang tergolong dalam nilai tinggi pada siklus I, karya siswa bernama Retno Sari. Berikut ini adalah contoh puisi siswa yang tergolong nilai tinggi pada siklus I pertemuan 2.



Gambar 9. Puisi Karya Siswa yang Berinisial RS dengan Kategori Nilai Tinggi pada Siklus I

Karangan puisi bebas di atas merupakan salah satu karangan puisi siswa kelas V SD N Karanggayam pada pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siklus I pertemuan 2 yang masuk dalam kategori nilai tinggi. Pada aspek keakuratan tema dan makna, judul yang dipilih siswa dalam puisi di atas

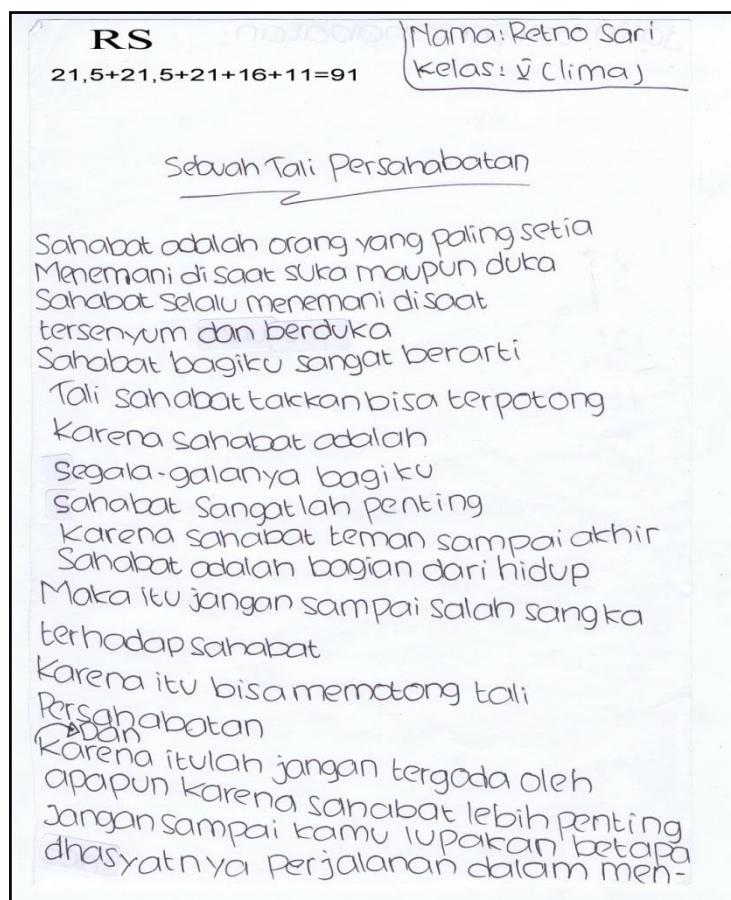
adalah “Cintamu bagaikan samudera”. Judul tersebut sudah sesuai dengan tema yang digunakan, yaitu “ayah”. Penyampaian pesan pada puisi tersebut sangat jelas yaitu pesan agar jangan durhaka pada ayah. Isi puisi tersebut mengenai cinta dan pengorbanan seorang ayah. Jadi tema dan isi puisi sudah sesuai.

Pada aspek kekuatan imajinasi, daya khayal siswa tinggi dan kreatif. Sehingga puisi tersebut mengesankan. Selanjutnya pada aspek ketepatan diksi, secara keseluruhan pemilihan kata sudah tepat dan efektif. Namun pada kalimat “airmu datang silih berganti ke dermaga hatiku” itu masih belum jelas maksud kalimatnya. Pada puisi tersebut, pendayaan pemajasan dan citraan yang digunakan siswa sudah baik. Siswa menggunakan kata perumpamaan yaitu “bagaikan”. Tanggapan guru terhadap puisi sangat baik.

Pada siklus II pertemuan 2, siswa berinisial RS mengalami kemajuan dalam menulis puisi bebas. Karangan puisinya mengalami peningkatan skor pada tiap aspek penilaian keterampilan menulis puisi bebas. Secara lebih rinci, peningkatan skor pada puisi siswa tersebut tersaji sebagai berikut.

Pada aspek keakuratan tema dan makna, judul yang dipilih siswa dalam puisi di bawah ini adalah “Sebuah tali persahabatan”. Judul tersebut sesuai dengan tema yang digunakan, yaitu “sahabat”. Penyampaian pesan pada puisi di bawah ini jelas, yaitu pesan agar jangan berburuk sangka terhadap sahabat karena dapat memotong tali persahabatan yang sudah terjalin sejak lama. Isi puisi tentang arti seorang sahabat dan larangan agar tidak mengambil sikap yang salah terhadap sahabatnya. Maka tema dan isi puisi sudah sesuai.

Pada aspek kekuatan imajinasi, daya khayal siswa cukup baik, siswa kreatif dan lebih bervariasi sehingga puisi cukup mengesankan. Selanjutnya pada aspek ketepatan diksi, secara keseluruhan pemilihan kata sudah tepat dan efektif. Namun pada baris-baris akhir puisi tersebut tampak seperti sebuah karangan yang berisi larangan dan anjuran. Pada puisi di bawah ini, pendayaan pemajasan dan citraan yang digunakan siswa sudah lebih baik dari puisi sebelumnya. Tanggapan guru terhadap puisi baik. Di bawah ini adalah puisi siswa berinisial RS yang tergolong nilai tinggi pada siklus II pertemuan 2.



Gambar 10. Puisi Karya Siswa yang berinisial RS dengan Kategori Nilai Tinggi pada Siklus II

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri Karanggayam dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran menulis puisi terbatas dan peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran, sehingga pembelajaran menulis puisi bebas belum maksimal.
2. Kurangnya diksi yang dimiliki siswa sehingga siswa kesulitan untuk mengembangkan ide ke dalam karangan puisi.
3. Bagi beberapa siswa, tema yang digunakan pada siklus I pertemuan 2 lebih mudah dari siklus II pertemuan 1 sehingga nilai siswa menurun dari siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karanggayam meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa mengamati gambar dan menyimak video serta memperhatikan penjelasan guru, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai contoh puisi bebas, siswa dapat menulis puisi bebas, siswa berani untuk membacakan puisinya di depan kelas, siswa dapat merefleksi pembelajaran yang telah dilalui, dan siswa juga dapat menghargai puisi karya temannya.
2. Hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karanggayam meningkat. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 14,11 dari 53,91 pada kondisi awal menjadi 68,02 pada siklus I. Siswa yang telah mencapai KKM pada kondisi awal sebesar 4,55%, sedangkan pada siklus I sebesar 54,55%. Dengan demikian, peningkatannya sebesar 50%. Puisi bebas yang ditulis siswa pada siklus I lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal. Siswa sudah dapat menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur puisi bebas.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas pada siklus II adalah ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,75 dari 68,02

pada siklus I menjadi 76,86 pada siklus II. Persentase siswa yang telah mencapai KKM juga meningkat sebesar 31,81% dari 54,55% pada siklus I menjadi 86,36% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat mengarahkan siswa dalam menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur puisi bebas, sehingga siswa dapat menulis puisi bebas dengan memperhatian tema dan makna, imajinasi, diksi, pemajasan dan citraan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Penggunaan skala Guttman untuk mengukur aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* hendaknya indikator yang diamati disusun lebih spesifik lagi, sehingga indikator-indikator yang diamati tersebut dapat teruji kebenarannya.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan keaktifan siswa, sebagaimana dalam *quantum teaching* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat, dan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. *Quantum teaching* dalam menulis puisi bebas dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengutamakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aminuddin. (2010). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Asul Wiyanto. (2005). *Kesusasteraan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Burhan Nurgiyantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- De Porter, Bobbi; Reardon, Mark; dan Singer, Sarah. (2012). *Quantum Teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuji Mulia. (2013). *Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli*. Diakses dari <http://www.trigonalworld.com/2013/04/pengertian-model-pembelajaran-menurut.html> pada tanggal 24 September 2013, jam 21.15 WIB
- Haryadi dan Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haryanto, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (1991). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Herman J Waluyo. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (1983). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- H.R Partino. dan H.M Idrus. (2009). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Indra Jaya Nauman. (2001). *Penuntun Mengenali, Memahami, dan Menghargai Puisi*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A Sayuti. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joko Winarto. (2011). *Quantum teaching and learning*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/17/quantum-teaching-and-learning-341628.html> pada tanggal 24 September 2013, jam 21.00 WIB
- Kasihani Kasbolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maman Suryaman. (2005). *Diktat Mata Kuliah dan Kajian Puisi*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh Darisman. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyani dan Johar Permana. (1999). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nursisto. (2000). *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda Karya
- Sabarti Akhadiah. (1988). *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Sabarti Akhadiah, Maidar G Arsjad, dan Sakura H Ridwan. (1997). *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Suardjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penulis. (2007). *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: PT Grasindo.
- Udin Syaefudin. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umi Khasanah. (2011). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Mind Map untuk Siswa Kelas V SD N Soka Upt Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, Fip UNY 2011*.
- V M Tri Mulyani. (2000). *Strategi Pembelajaran (Learning & Teaching Strategy)*. Yogyakarta: UNY
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulfahnur, Sayuti Kurnia, dan Zuniar Z Adji. (1997). *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus	: I
Sekolah	: SD Karanggayam
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Kasih sayang ibu
Kelas/Semester	: V/ II
Hari/Tanggal	: 13 Mei 2013
Pertemuan	: 1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur puisi bebas.
2. Menulis puisi bebas berdasarkan gambar sesuai dengan gambar.
3. Membacakan puisi di depan kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur puisi bebas dengan tepat.

Lanjutan lampiran 1

2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati gambar yang ditayangkan, siswa dapat menulis puisi bebas sesuai ejaan dengan benar.
3. Setelah menulis puisi bebas dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat membacakan puisinya di depan kelas dengan lafal yang tepat.

E. Materi

Menulis puisi bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.

Unsur-unsur puisi bebas

1. Tema dan amanat

Tema adalah ide pokok dalam puisi, sedangkan amanat adalah pesan yang terkandung dalam puisi.

2. Diksi (pilihan kata)

Diksi adalah pilihan kata yang dipakai sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan.

3. Citraan/Pengimajinasian

Citraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

4. Majas

Majas adalah bahasa yang digunakan penulis puisi secara tidak langsung mengungkapkan makna, baik makna kias maupun makna lambang.

Lanjutan lampiran 1

Contoh puisi bertema kasih sayang ibu

Doamu Ibu

Ibu...

Aku tahu...

Semua letihmu itu tulus

Dan..aku pun tahu

Bukan apa-apa yang engkau ingin

Engkau tak pernah inginkan apa-apa

Ibu...

Dulu engkau pernah bilang

Cepatlah besar anakku

Jadilah engkau orang besar

Yang membesarkan hati Ibu

Ibu...

Semua hebatku

Tak kan pernah ada

Tanpa ikhlas pengorbananmu

Ibu...

Sabdamu adalah doa

Doa yang nyaring terdengar

Dan pasti...didengar

Bukan gelimang harta tuk membala

Bukan pula tahta dan mahkota

Lanjutan lampiran 1

Sujud dan bakti jualah
Harta yang sesungguhnya

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah bervariasi
 - b. Tanya jawab
 - c. Penugasan
2. Pendekatan pembelajaran
Kontekstual
3. Model Pembelajaran
Model *quantum teaching* (TANDUR)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan awal (10 menit)
 - 1) Guru mengucapkan salam kepada siswa.
 - 2) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
 - 3) Guru menyampaikan apersepsi “apakah anak-anak masih ingat saat ibu menggendong dan menimang anak-anak, mengajari anak-anak berjalan, menemani anak-anak saat sakit sampai dia rela tidak tidur. Dia rela berkorban waktu, tenaga, uang, pikiran, bahkan nyawanya sekalipun, hanya untuk anak-anak. Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis puisi yang isinya persembahan pada ibunda .” (Tumbuhkan)
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (50 menit)
 - 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian puisi bebas.

Lanjutan lampiran 1

- 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur puisi bebas.
 - 3) Siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis.(Alami)
 - 4) Siswa mengamati contoh puisi bebas yang dipaparkan guru.(Alami)
 - 5) Siswa menyimak contoh pembacaan puisi.
 - 6) Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi pengertian dan unsur-unsur puisi bebas.
 - 7) Siswa menulis puisi sesuai dengan gambar (Namai). Sedangkan guru memotivasi dan membimbing tiap siswa yang menulis puisi.
 - 8) Beberapa siswa membacakan puisinya di depan kelas.(Demonstrasikan)
 - 9) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.
 - 10) Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru. (Ulangi)
 - 11) Siswa bersama guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas. (Rayakan)
- c. Kegiatan penutup (10 menit)
- 1) Guru memberikan motivasi siswa untuk mempelajari di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
 - 2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar dan Media

1. Buku sumber

b. Buku

Muh Darisman. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Lanjutan lampiran 1

c. KTSP

Silabus SD kelas V.

2. Media

Gambar seorang ibu dan anak, laptop, speaker



I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : produk dan *post tes*
2. Teknik Penilaian : lisan dan tertulis
3. Bentuk penilaian : produk
4. Alat

No	Pertanyaan	Kunci jawaban
1	Jelaskan pengertian puisi bebas!	Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.
2	Sebutkan unsur-unsur puisi bebas!	Tema dan amanat, diksi, citraan/pengimajinasian, dan majas

Lanjutan lampiran 1

5. Rubrik penilaian produk

No	Aspek yang Dinali	Skor Maksimal
1	Keakuratan tema dan makna	22
2	Kekuatan imajinasi	22
3	Ketepatan diksi	22
4	Pendayaan pemajasan dan citraan	22
5	Respon afektif guru	12
Jumlah skor		100

Nilai akhir = jumlah skor yang diperoleh siswa

= 100

Untuk pedoman penskoran terlampir.

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dikatakan lulus jika mendapat nilai minimal 70.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Peneliti

Ika Puspita Dewi

NIIM 09108241013

Mengetahui,

Guru Kelas



Mujinem, S. Pd.

NIP 19610303 198012 2 002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus	: I
Sekolah	: SD Karanggayam
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Kasih sayang ayah
Kelas/Semester	: V/ II
Hari/Tanggal	: 20 Mei 2013
Pertemuan	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur puisi bebas.
2. Menulis puisi bebas berdasarkan gambar sesuai dengan gambar.
3. Membacakan puisi di depan kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur puisi bebas dengan tepat.

Lanjutan lampiran 2

2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati gambar yang ditayangkan, siswa dapat menulis puisi bebas dengan baik.
3. Setelah menulis puisi bebas dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat membacakan puisinya di depan kelas dengan lafal yang tepat.

E. Materi

Menulis puisi bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.

Unsur-unsur puisi bebas

1. Tema dan amanat

Tema adalah ide pokok dalam puisi, sedangkan amanat adalah pesan yang terkandung dalam puisi.

2. Diksi (pilihan kata)

Diksi adalah pilihan kata yang dipakai sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan.

3. Citraan/Pengimajinasian

Citraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

4. Majas

Majas adalah bahasa yang digunakan penulis puisi secara tidak langsung mengungkapkan makna, baik makna kias maupun makna lambang.

Lanjutan lampiran 2

Contoh puisi bertema kasih sayang ayah

Dari Hati untuk Pahlawan Hidupku

Meski suaramu
Tak semerdu nyanyian lembut seorang ibu
Kau membingkaiku dengan nada-nada ketulusan
Yang mengantarkan hatiku...
Menuju lembah tinggi...
Bernama kedamaian
Meski sentuhanmu tak selembut belaian suci seorang ibu
Namun dengan dekapanmu...
Ku terhangatkan dengan kasihmu
Ku terlenakan dengan cintamu

Seperi karang menjaga debu pasir
Kau jaga aku...
Kau lindungiku
Dari kotoran raga dan jiwa yang kan basahiku..
Kau rela diterpa deburan buih yang berlalu
Demi aku, anakmu...

Ku urai hati ini untukmu
Untuk segalanya yang tlah kau labuhkan pada dermaga hidupku
Hanya sebentuk puisi
Dari ketulusan hati
Untukmu bapakku

Lanjutan lampiran 2

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah bervariasi
 - b. Tanya jawab
 - c. Penugasan
2. Pendekatan pembelajaran
Kontekstual
3. Model Pembelajaran
Model *quantum teaching* (TANDUR)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan awal (10 menit)
 - 1) Guru mengucapkan salam kepada siswa.
 - 2) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
 - 3) Guru menyampaikan apersepsi “apakah anak-anak tahu pengorbanan seorang ayah? Seorang ayah akan lakukan yang terbaik untuk anaknya. Seorang ayah selalu menyayangi anak-anaknya. Walaupun ayah harus rela bahwa anak-anaknya lebih menyayangi ibunda. Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis puisi yang isinya persembahan anak-anak pada ayah.” (Tumbuhkan)
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (50 menit)
 - 1) Siswa diminta guru untuk mengingat unsur-unsur puisi yang telah dipelajari kemarin.
 - 2) Siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis.(Alami)
 - 3) Siswa mengamati contoh puisi bebas yang dipaparkan guru.(Alami)
 - 4) Siswa menyimak contoh pembacaan puisi.

Lanjutan lampiran 2

- 5) Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi pengertian dan unsur-unsur puisi bebas.
 - 6) Siswa menulis puisi sesuai dengan gambar (Namai). Sedangkan guru memotivasi dan membimbing tiap siswa yang menulis puisi.
 - 7) Beberapa siswa membacakan puisinya di depan kelas. (Demonstrasikan)
 - 8) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.
 - 9) Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru. (Ulangi)
 - 10) Siswa bersama guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas. (Rayakan)
- c. Kegiatan penutup (10 menit)
- 1) Guru memberikan motivasi siswa untuk mempelajari di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
 - 2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar dan Media

1. Buku sumber
 - a. Buku
Muh Darisman. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
 - b. KTSP
Silabus SD kelas V.
2. Media
Gambar seorang ayah dan anak, laptop, speaker

Lanjutan lampiran 2



J. Penilaian

1. Prosedur penilaian : produk dan *post tes*
2. Teknik Penilaian : lisan dan tertulis
3. Bentuk penilaian : produk
4. Alat

No	Pertanyaan	Kunci jawaban
1	Jelaskan pengertian puisi bebas!	Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.
2	Sebutkan unsur-unsur puisi bebas!	Tema dan amanat, daksi, citraan/pengimajinasian, dan majas

Lanjutan lampiran 2

5. Rubrik penilaian produk

No	Aspek yang Dinali	Skor Maksimal
1	Keakuratan tema dan makna	22
2	Kekuatan imajinasi	22
3	Ketepatan diksi	22
4	Pendayaan pemajasan dan citraan	22
5	Respon afektif guru	12
Jumlah skor		100

Nilai akhir = jumlah skor yang diperoleh siswa

= 100

Untuk pedoman penskoran terlampir.

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dikatakan lulus jika mendapat nilai minimal 70.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Peneliti

Ika Puspita Dewi

NIM 09108241013

Mengetahui,



Guru Kelas

Mujinem, S. Pd.

NIP 19610303 198012 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus	: II
Sekolah	: SD Karanggayam
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Keindahan alam
Kelas/Semester	: V/ II
Hari/Tanggal	: 27 Mei 2013
Pertemuan	: 1
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur puisi bebas.
2. Menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur puisi bebas.
3. Membacakan puisi di depan kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur puisi bebas dengan tepat.

Lanjutan lampiran 3

2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati gambar yang ditayangkan, siswa dapat menulis puisi bebas dengan benar.
3. Setelah menulis puisi bebas dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat membacakan puisinya di depan kelas dengan lafal yang tepat.

E. Materi

Menulis puisi bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.

Unsur-unsur puisi bebas

1. Tema dan amanat

Tema adalah ide pokok dalam puisi, sedangkan amanat adalah pesan yang terkandung dalam puisi.

2. Diksi (pilihan kata)

Diksi adalah pilihan kata yang dipakai sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan.

3. Citraan/Pengimajinasian

Citraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

4. Majas

Majas adalah bahasa yang digunakan penulis puisi secara tidak langsung mengungkapkan makna, baik makna kias maupun makna lambang.

Lanjutan lampiran 3

Contoh puisi bertema keindahan alam

Permainya Desaku

Sawah mulai menguning
Mentari menyambut datangnya pagi
Ayam berkukok bersahutan
Petani bersiap hendak ke sawah

Padi yang kuning
Siap untuk dipanen
Petani bersuka ria
Bermai-ramai memotong padi

Gmericik air sungai
Begitu beningnya
Bagaikan zamrud katulistiwa
Itulah alam desaku yang permai

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah bervariasi
 - b. Tanya jawab
 - c. Penugasan
2. Pendekatan pembelajaran
Kontekstual
3. Model Pembelajaran
Model *quantum teaching* (TANDUR)

G. Langkah-langkah Pembelajaran

- a. Kegiatan awal (10 menit)
 - 1) Guru mengucapkan salam kepada siswa.
 - 2) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
 - 3) Guru menyampaikan apersepsi “anak-anak, bukankah alam semesta ini sangat luas? Coba anak-anak sebutkan apa saja isi alam semesta ini? Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis puisi yang isinya tentang keindahan alam.” (Tumbuhkan)
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (50 menit)
 - 1) Siswa diminta guru untuk mengingat unsur-unsur puisi yang telah dipelajari kemarin.
 - 2) Siswa menyimak video yang ditayangkan guru. (Alami)
 - 3) Siswa mengamati contoh puisi bebas yang dipaparkan guru.(Alami)
 - 4) Siswa menyimak contoh pembacaan puisi.
 - 5) Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi pengertian dan unsur-unsur puisi bebas.
 - 6) Siswa menulis puisi sesuai dengan gambar (Namai). Sedangkan guru memotivasi dan membimbing tiap siswa yang menulis puisi.
 - 7) Beberapa siswa membacakan puisinya di depan kelas. (Demonstrasikan)
 - 8) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.
 - 9) Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru. (Ulangi)
 - 10) Siswa bersama guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas. (Rayakan)

Lanjutan lampiran 3

- c. Kegiatan penutup (10 menit)
 - 1) Guru memberikan motivasi siswa untuk mempelajari di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
 - 2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar dan Media

1. Buku sumber
 - a. Buku
Muh Darisman. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
 - b. KTSP
Silabus SD kelas V.
2. Media
laptop, speaker, LCD

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : produk dan *post tes*
2. Teknik Penilaian : lisan dan tertulis
3. Bentuk penilaian : produk
4. Alat

No	Pertanyaan	Kunci jawaban
1	Jelaskan pengertian puisi bebas!	Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.
2	Sebutkan unsur-unsur puisi bebas!	Tema dan amanat, daksi, citraan/pengimajinasian, dan majas

Lanjutan lampiran 3

5. Rubrik penilaian produk

No	Aspek yang Dinalai	Skor Maksimal
1	Keakuratan tema dan makna	22
2	Kekuatan imajinasi	22
3	Ketepatan diksi	22
4	Pendayaan pemajasan dan citraan	22
5	Respon afektif guru	12
Jumlah skor		100

Nilai akhir = jumlah skor yang diperoleh siswa

= 100

Untuk pedoman penskoran terlampir.

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dikatakan lulus jika mendapat nilai minimal 70.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Peneliti

Ika Puspita Dewi

NIM 09108241013

Mengetahui,

Guru Kelas



Mujinem, S. Pd.

NIP 19610303 198012 2 002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus	: II
Sekolah	: SD Karanggayam
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Persahabatan
Kelas/Semester	: V/ II
Hari/Tanggal	: 3 Juni 2013
Pertemuan	: 2
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.

C. Indikator

1. Menyebutkan unsur-unsur puisi bebas.
2. Menulis puisi bebas sesuai dengan unsur-unsur puisi bebas.
3. Membacakan puisi di depan kelas.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur puisi bebas dengan tepat.

Lanjutan lampiran 4

2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati gambar yang ditayangkan, siswa dapat menulis puisi bebas dengan benar.
3. Setelah menulis puisi bebas dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat membacakan puisinya di depan kelas dengan lafal yang tepat.

E. Materi

Menulis puisi bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.

Unsur-unsur puisi bebas

1. Tema dan amanat

Tema adalah ide pokok dalam puisi, sedangkan amanat adalah pesan yang terkandung dalam puisi.

2. Diksi (pilihan kata)

Diksi adalah pilihan kata yang dipakai sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan.

3. Citraan/Pengimajinasian

Citraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair.

4. Majas

Majas adalah bahasa yang digunakan penulis puisi secara tidak langsung mengungkapkan makna, baik makna kias maupun makna lambang.

\

Lanjutan lampiran 4.

Contoh puisi bertema persahabatan

Sahabat

Sahabat itu...

Selalu hadir dalam kehidupan kita

Baik itu senang atau susah

Tak perlu berkata ia pasti mendengar

Semua cerita akan tercampur dengan bumbu kisahnya

Menegur kala kita salah mengambil langkah

Menyokong kala kita mengangkat satu keputusan

Bertanggung jawab walau tak ikut menyebabkan

Meniupkan hawa kedamaian kala kita terbalut emosi

Dan...

Selalu seperti itu hingga takdir memisahkan

F. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran
 - a. Ceramah bervariasi
 - b. Tanya jawab
 - c. Penugasan
2. Pendekatan pembelajaran
Kontekstual
3. Model Pembelajaran
Model *quantum teaching* (TANDUR)

Lanjutan lampiran 4

G. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru mengucapkan salam kepada siswa.
- 2) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
- 3) Guru menyampaikan apersepsi “anak-anak, tahukah kalian seseorang yang sangat dekat dengan kita selain orang tua? Dia selalu mendengarkan keluh kesah kita, menasehati kita saat melakukan kesalahan. Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis puisi yang isinya persembahan untuk sahabat kalian” (Tumbuhkan)
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (50 menit)

- 1) Siswa diminta guru untuk mengingat unsur-unsur puisi yang telah dipelajari kemarin.
- 2) Siswa menyimak video yang ditangkan guru. (Alami)
- 3) Siswa mengamati contoh puisi bebas yang dipaparkan guru.(Alami)
- 4) Siswa menyimak contoh pembacaan puisi.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru mengidentifikasi pengertian dan unsur-unsur puisi bebas.
- 6) Siswa menulis puisi sesuai dengan gambar (Namai). Sedangkan guru memotivasi dan membimbing tiap siswa yang menulis puisi.
- 7) Beberapa siswa membacakan puisinya di depan kelas. (Demonstrasikan)
- 8) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.
- 9) Siswa merefleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dengan bimbingan guru. (Ulangi)
- 10) Siswa bersama guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya di depan kelas. (Rayakan)

Lanjutan lampiran 4

- c. Kegiatan penutup (10 menit)
 - 1) Guru memberikan motivasi siswa untuk mempelajari di rumah agar menjadi siswa yang pandai.
 - 2) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar dan Media

1. Buku sumber

c. Buku

Muh Darisman. (2007). *Ayo Belajar Berbahasa Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.

d. KTSP

Silabus SD kelas V.

2. Media

laptop, speaker, LCD

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : produk dan *post tes*
2. Teknik Penilaian : lisan dan tertulis
3. Bentuk penilaian : produk
4. Alat

No	Pertanyaan	Kunci jawaban
1	Jelaskan pengertian puisi bebas!	Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat rima dan irama, juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.
2	Sebutkan unsur-unsur puisi bebas!	Tema dan amanat, diksi, citraan/pengimajinasian, dan majas

Lanjutan lampiran 4

5. Rubrik penilaian produk

No	Aspek yang Dinalai	Skor Maksimal
1	Keakuratan tema dan makna	22
2	Kekuatan imajinasi	22
3	Ketepatan diksi	22
4	Pendayaan pemajasan dan citraan	22
5	Respon afektif guru	12
Jumlah skor		100

Nilai akhir = jumlah skor yang diperoleh siswa

= 100

Untuk pedoman penskoran terlampir.

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Siswa dikatakan lulus jika mendapat nilai minimal 70.

Yogyakarta, 3 Juni 2013

Peneliti

Ika Puspita Dewi

NIM 09018241013

Mengetahui,

Guru Kelas



Mujinem, S. Pd.

NIP 19610303 198012 2 002



Lampiran 5. Lembar Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi
Bebas menggunakan Model *Quantum Teaching*

Siklus : _____

Pertemuan : _____

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan deskripsikan pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung!

Tahapan <i>Quantum teaching</i>	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Tumbuhkan	1. Guru memberikan apersepsi 2. Guru memberitahu siswa mengenai AMBAK (Apa manfaatnya bagiku)			
Alami	3. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/menyimak video sekaligus memberikan penjelasan 4. Guru meminta siswa untuk mengamati contoh puisi bebas sekaligus memberikan penjelasan			
Namai	5. Guru meminta siswa untuk menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi			
Demonstrasikan	6. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi			
Ulangi	7. Guru meminta siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui			
Rayakan	8. Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang telah membacakan puisinya			

Lampiran 6. Lembar Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model *Quantum Teaching*

Siklus : _____

Pertemuan : _____

Hari/Tanggal : _____

Berilah tanda (Y) pada kolom setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, dan (T) jika tidak sesuai dengan aspek yang diamati!

Tahapan <i>Quantum Teaching</i>	Indikator	Jawaban																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
Tumbuhkan	1. Siswa mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran																						
Alami	2. Siswa mengamati gambar /menyimak video																						
	3. Siswa mengamati contoh puisi bebas																						
Namai	4. Siswa menulis puisi bebas																						
Demonstrasi	5. Siswa																						

kan	membacakan puisinya di depan kelas																		
Ulangi	6. Siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilalui																		
Rayakan	7. Siswa memberikan tepuk tangan pada siswa lain yang telah membacakan puisinya																		

Lampiran 7. Pedoman Penskoran Menulis Puisi Bebas

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kategori
Keakuratan tema dan makna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas 2. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas 3. Tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas 4. Tema tidak aktual, tidak sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan tidak jelas 	17-22 11-16 6-10 1-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Kekuatan imajinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya khayal sangat tinggi, kreatif dan mengesankan 2. Daya khayal tinggi, kreatif, dan mengesankan 3. Daya khayal rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan 4. Daya khayal sangat rendah, tidak kreatif, dan tidak mengesankan 	17-22 11-16 6-10 1-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Ketepatan dixi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan kata sangat tepat dan efektif 2. Pemilihan kata tepat dan efektif 3. Pemilihan kata kurang tepat dan kurang efektif 4. Pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif 	17-22 11-16 6-10 1-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Pendayaan pemajasan dan citraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan majas tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca 2. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca 3. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca 4. Penggunaan majas tidak tepat, tidak menggunakan pengimajian 	17-22 11-16 6-10 1-5	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Respon afektif guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan guru terhadap puisi sangat baik 2. Tanggapan guru terhadap puisi baik 3. Tanggapan guru terhadap puisi kurang baik 4. Tanggapan guru terhadap puisi tidak baik 	10-12 7-9 4-6 1-3	Sangat baik Baik Cukup Kurang
Skor maksimal			100

Lampiran 8. Pernyataan Validasi

Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini Saya:

Nama : Suyatinah, M. Pd
NIP : 19530325 197903 2 003
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator atas rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman penilaian yang disusun oleh:

Nama : Ika Puspita Dewi
NIM : 09108241013
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman penilaian, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul”.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 24 April 2013

Dosen Bahasa Indonesia



Suyatinah, M. Pd

NIP 19530325 197903 2 003

Lampiran 9. Hasil Observasi pada Kondisi Awal

Hari/Tanggal :

Waktu : 09.30-10.40

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan deskripsikan pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung!

Tahapan <i>Quantum teaching</i>	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Tumbuhkan	1. Guru memberikan apersepsi		✓	Guru tidak menyampaikan apersepsi
	2. Guru memberitahu siswa mengenai AMBAK (Apa manfaatnya bagiku)		✓	Guru tidak menyampaikan manfaat menulis puisi bebas (AMBAK)
Alami	3. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/menyimak video sekaligus memberikan penjelasan		✓	Guru tidak menghadirkan pengalaman umum yang mudah dimengerti siswa
	4. Guru meminta siswa untuk mengamati contoh puisi bebas sekaligus memberikan penjelasan		✓	Guru tidak memberikan contoh puisi bebas
Namai	5. Guru meminta siswa untuk menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi	✓		Guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema liburan
Demonstrasikan	6. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi		✓	Guru tidak menghadirkan contoh pembacaan puisi
Ulangi	7. Guru meminta siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui		✓	Guru tidak membimbing siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilalui
Rayakan	8. Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang telah membacakan puisinya	✓		Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya.

Lampiran 10. Data Hasil Catatan Lapangan pada Kondisi Awal

Hari, tanggal :

Pertemuan : Pra tindakan (Kondisi awal)

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan semua siswa menjawabnya. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan “apakah kalian pernah menulis puisi? Kalian menulis puisi tentang apa?”, Hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan guru tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, bahwa siswa akan menulis puisi. Guru menjelaskan tentang pengertian puisi dan unsur-unsur puisi. Guru mempersilakan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis puisi dengan tema “Liburan”. Saat siswa menulis puisi, guru hanya duduk di kursi guru sambil mengamati kegiatan siswa. Siswa tampak kesulitan untuk menulis puisi. Mereka tampak kebingungan untuk menyusun kata-kata menjadi sebuah puisi. Setelah semua siswa selesai menulis puisi, guru mempersilakan siswa untuk membacakan puisinya. Dan hanya ada 1 siswa yang berani membacakan puisinya. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan puisinya. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Lampiran 11. Data Hasil Catatan Lapangan pada Siklus I Pertemuan 1

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : 13 Mei 2013

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kemudian guru menyampaikan apersepsi yaitu “Ingatkah kalian saat kecil? Saat ibu menggendong kalian, menuapi dan memandikan kalian. Dan pernahkan kalian melihat seorang ibu yang menggendong anaknya? Seorang ibu tulus mendidik dan merawat anaknya tanpa berharap imbalan apapun. Nanti kalian diharapkan dapat menulis puisi yang isinya persembahan pada ibunda”. Setelah menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan unsur-unsur puisi bebas, siswa dapat menulis puisi bebas sesuai dengan gambar, dan siswa dapat membacakan puisinya di depan kelas.

Guru menjelaskan pengertian puisi bebas dan unsur-unsur puisi bebas. Guru menempelkan gambar di papan tulis. Siswa mengamati gambar tersebut. Guru memberikan penjelasan tentang kasih sayang seorang ibu. Selanjutnya guru menuliskan contoh puisi bebas di papan tulis dan siswa mencatatnya. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi dan meminta siswa untuk menyimaknya. Kemudian guru menjelaskan diksi dalam puisi yang dicontohkan tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema kasih sayang ibu. Saat siswa menulis puisi, guru memutar musik mozart dan berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa satu per satu. Ketika guru mempersilakan siswa untuk membacakan puisinya, ada 2 siswa yang belum selesai menulis puisi. Kemudian 3 siswa ke depan untuk membacakan puisinya. Selesai pembacaan puisi, guru dan siswa memberikan tepuk tangan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil penulisan puisinya.

Selanjutnya guru merefleksi pembelajaran yang telah dilalui. Guru memotivasi siswa agar berlatih menulis puisi.

Lampiran 12. Data Hasil Catatan Lapangan pada Siklus I Pertemuan 2

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : 20 Mei 2013

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kemudian guru menyampaikan apersepsi yaitu “tadi pagi kalian berangkat ke sekolah berpamitan atau tidak? Pertemuan yang lalu kita menulis puisi tentang ibu. Selain ibu, ayah juga sangat menyayangi kalian. Coba sebutkan contoh bentuk kasih sayang ayah! ”. Kemudian satu per satu siswa menyebutkan contoh bentuk kasih sayang ayah. Setelah menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan manfaat menulis puisi.

Selanjutnya, guru menanyakan kembali tentang unsur-unsur puisi bebas yang sudah dipelajari minggu lalu. Guru menempelkan gambar di papan tulis dan siswa mengamatinya. Guru memberikan penjelasan tentang kasih sayang seorang ayah. Selanjutnya guru memaparkan contoh puisi bebas di papan tulis. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi di depan kelas dan meminta siswa untuk menyimaknya. Kemudian guru menjelaskan diksi dalam puisi yang dicontohkan tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema kasih sayang ayah. Saat siswa menulis puisi, guru memutar musik mozart dan berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa satu per satu. Guru mempersilakan siswa untuk membacakan puisinya. Kemudian 11 siswa ke depan untuk membacakan puisinya. Selesai pembacaan puisi, guru dan siswa memberikan tepuk tangan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil penulisan puisinya.

Guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui. Guru memotivasi siswa agar berlatih menulis puisi dan meminta siswa untuk menyebutkan manfaat menulis puisi.

Lampiran 13. Data Hasil Catatan Lapangan pada Siklus II Pertemuan 1

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : 27 Mei 2013

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kemudian guru menyampaikan apersepsi yaitu “anak-anak, bukankah alam semesta ini sangat luas? Coba anak-anak sebutkan apa saja isi alam semesta ini?. Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis puisi yang isinya tentang keindahan alam”. Setelah menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan manfaat menulis puisi.

Selanjutnya guru menanyakan kembali mengenai unsur-unsur puisi bebas. Kemudian beberapa siswa menyebutkan unsur-unsur puisi bebas. Guru memutar video tentang “desaku” di layar dan siswa menyimak video tersebut. Sambil siswa menyimak video, guru memberikan penjelasan mengenai keindahan alam. Selanjutnya guru memaparkan contoh puisi bebas di papan tulis dan siswa mengamatinya. Guru membacakan contoh puisi tersebut dan siswa menyimaknya. Kemudian guru menjelaskan isi puisi yang dicontohkan tersebut.

Setelah itu, guru memutar video tentang “tanah air”, kemudian meminta siswa untuk menyimaknya baik-baik. Guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema keindahan alam. Saat siswa menulis puisi, guru memutar musik mozart dan berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa satu per satu. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk membacakan puisinya . Kemudian 12 siswa ke depan untuk membacakan puisinya. Selesai pembacaan puisi, guru dan siswa memberikan tepuk tangan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil penulisan puisinya.

Guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui. Guru memotivasi siswa agar berlatih menulis puisi.

Lampiran 14. Data Hasil Catatan lapangan pada Siklus II Pertemuan 2

Catatan Lapangan

Hari, Tanggal : 3 Juni 2013

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kemudian guru menyampaikan apersepsi yaitu “anak-anak, tahukah kalian seseorang yang sangat dekat dengan kita selain orang tua? Dia selalu mendengarkan keluh kesah kita, menasehati kita saat melakukan kesalahan. Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis puisi yang isinya persembahan untuk sahabat kalian.”. Setelah menyampaikan apersepsi, guru meminta siswa untuk menyebutkan manfaat menulis puisi.

Guru menanyakan kembali mengenai unsur-unsur puisi bebas. Kemudian beberapa siswa menyebutkan unsur-unsur puisi bebas. Kemudian guru memutar video tentang persahabatan dan meminta siswa menyimak video yang ditayangkan di layar tersebut. Selanjutnya guru memaparkan contoh puisi bebas di papan tulis dan siswa mengamatinya. Guru membacakan contoh puisi tersebut dan siswa menyimaknya. Kemudian guru menjelaskan isi puisi yang dicontohkan tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema persahabatan. Saat siswa menulis puisi, guru memutar musik mozart dan berkeliling untuk mengamati kegiatan siswa satu per satu sambil membimbing siswa yang kesulitan menulis puisi. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk membacakan puisinya . Kemudian 15 siswa ke depan untuk membacakan puisinya. Selesai pembacaan puisi, guru dan siswa memberikan tepuk tangan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil penulisan puisinya.

Guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui. Guru memotivasi siswa agar berlatih menulis puisi.

Lampiran 15. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model *Quantum Teaching* Siklus I Pertemuan 1

Siklus : I

Pertemuan : 1

Hari/Tanggal : 13 Mei 2013

Waktu : 09.30-10.40

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan deskripsikan pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung!

Tahapan <i>Quantum teaching</i>	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Tumbuhkan	9. Guru memberikan apersepsi	✓		Guru menyampaikan apersepsi yaitu “Ingatkah kalian saat kecil? Saat ibu menggendong kalian, menyuapi dan memandikan kalian. Dan pernahkan kalian melihat seorang ibu yang menggendong anaknya? Seorang ibu tulus mendidik dan merawat anaknya tanpa berharap imbalan apapun. Nanti kalian diharapkan dapat menulis puisi yang isinya persembahan pada ibunda”.
	10. Guru memberitahu siswa mengenai AMBAK (Apa manfaatnya bagiku)		✓	Guru tidak menyampaikan manfaat menulis puisi bebas (AMBAK)
Alami	11. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/menyimak video sekaligus memberikan	✓		Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang di tempel di papan tulis sekaligus memberikan penjelasan

	penjelasan			
	12. Guru meminta siswa untuk mengamati contoh puisi bebas sekaligus memberikan penjelasan	√		Guru menuliskan contoh puisi bebas di papan tulis dan menjelaskan diksi dalam puisi tersebut
Namai	13. Guru meminta siswa untuk menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi	√		Guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema kasih sayang ibu
Demonstrasikan	14. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi	√		Guru membacakan contoh puisi bebas.
Ulangi	15. Guru meminta siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui		√	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilalui
Rayakan	16. Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang telah membacakan puisinya	√		Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya.

Lampiran 16. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model *Quantum Teaching* Siklus I Pertemuan 2

Siklus : I

Pertemuan : 2

Hari/Tanggal : 20 Mei 2013

Waktu : 09.30-10.40

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan deskripsikan pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung!

Tahapan <i>Quantum teaching</i>	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Tumbuhkan	1. Guru memberikan apersepsi	✓		Guru menyampaikan apersepsi yaitu “tadi pagi kalian berangkat ke sekolah berpamitan atau tidak? Pertemuan yang lalu kita menulis puisi tentang ibu. Selain ibu, ayah juga sangat menyayangi kalian. Coba sebutkan contoh bentuk kasih sayang ayah! ”
	2. Guru memberitahu siswa mengenai AMBAK (Apa manfaatnya bagiku)	✓		Guru menyampaikan manfaat menulis puisi bebas (AMBAK)
Alami	3. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/menyimak video sekaligus memberikan penjelasan	✓		Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang di tempel di papan tulis sekaligus memberikan penjelasan
	4. Guru meminta siswa untuk mengamati contoh puisi bebas sekaligus memberikan penjelasan	✓		Guru menuliskan contoh puisi bebas di papan tulis dan menjelaskan diksi dalam puisi tersebut
Namai	5. Guru meminta siswa	✓		Guru meminta siswa

	untuk menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi			untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema kasih sayang ayah
Demonstrasikan	6. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi	√		Guru membacakan contoh puisi bebas.
Ulangi	7. Guru meminta siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui	√		Guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui
Rayakan	8. Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang telah membacakan puisinya	√		Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya.

Lampiran 17. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model *Quantum Teaching* Siklus II Pertemuan 1

Siklus : II

Pertemuan : 1

Hari/Tanggal : 27 Mei 2013

Waktu : 09.30-10.40

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan deskripsikan pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung!

Tahapan <i>Quantum teaching</i>	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Tumbuhkan	1. Guru memberikan apersepsi	✓		Guru menyampaikan apersepsi yaitu "anak-anak, bukankah alam semesta ini sangat luas? Coba anak-anak sebutkan apa saja isi alam semesta ini?".
	2. Guru memberitahu siswa mengenai AMBAK (Apa manfaatnya bagiku)	✓		Guru menyampaikan manfaat menulis puisi bebas (AMBAK)
Alami	3. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/menyimak video sekaligus memberikan penjelasan	✓		Guru meminta siswa untuk menyimak video yang ditampilkan di layar sekaligus memberikan penjelasan
	4. Guru meminta siswa untuk mengamati contoh puisi bebas sekaligus memberikan penjelasan	✓		Guru menuliskan contoh puisi bebas di papan tulis dan menjelaskan isi puisi tersebut
Namai	5. Guru meminta siswa untuk menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi	✓		Guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema keindahan alam
Demonstrasikan	6. Guru menghadirkan	✓		Guru membacakan

	contoh pembacaan puisi			contoh puisi bebas.
Ulangi	7. Guru meminta siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui	✓		Guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui
Rayakan	8. Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang telah membacakan puisinya	✓		Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya.

Lampiran 18. Data Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model *Quantum Teaching* Siklus II Pertemuan 2

Siklus : II

Pertemuan : 2

Hari/Tanggal : 3 Juni 2013

Waktu : 09.30-10.40

Berilah tanda (✓) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati dan deskripsikan pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung!

Tahapan <i>Quantum teaching</i>	Indikator	Jawaban		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Tumbuhkan	1. Guru memberikan apersepsi	✓		Guru menyampaikan apersepsi yaitu “anakanak, tahukah kalian seseorang yang sangat dekat dengan kita selain orang tua? Dia selalu mendengarkan keluh kesah kita, menasehati kita saat melakukan kesalahan. Nanti anak-anak diharapkan dapat menulis puisi yang isinya persembahan untuk sahabat kalian.”
	2. Guru memberitahu siswa mengenai AMBAK (Apa manfaatnya bagiku)	✓		Guru menyampaikan manfaat menulis puisi bebas (AMBAK)
Alami	3. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar/menyimak video sekaligus memberikan penjelasan	✓		Guru meminta siswa untuk menyimak video yang ditampilkan di layar sekaligus memberikan penjelasan
	4. Guru meminta siswa untuk mengamati contoh puisi bebas	✓		Guru menuliskan contoh puisi bebas di papan tulis dan

	sekaligus memberikan penjelasan			menjelaskan isi puisi tersebut
Namai	5. Guru meminta siswa untuk menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi	√		Guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema persahabatan
Demonstrasikan	6. Guru menghadirkan contoh pembacaan puisi	√		Guru membacakan contoh puisi bebas.
Ulangi	7. Guru meminta siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui	√		Guru membimbing siswa untuk merefleksi pembelajaran yang telah dilalui
Rayakan	8. Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang telah membacakan puisinya	√		Guru memberikan tepuk tangan pada siswa yang sudah membacakan puisinya.

Lampiran 19. Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas melalui model *Quantum Teaching* Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Jawaban Siswa untuk Indikator Nomor							
		Tumbuhkan	Alami		Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan	
			1	2	3	4	5	6	7
1	SDW	0	1	1	1	0	0	1	
2	DU	1	1	1	1	0	0	1	
3	ATR	0	1	1	1	1	0	1	
4	RF	1	1	1	1	0	0	1	
5	AS	0	1	1	1	0	0	1	
6	WR	1	1	1	1	0	0	1	
7	MAS	1	1	1	1	0	0	0	
8	MIB	0	1	1	1	0	0	1	
9	AKI	1	1	1	1	0	0	1	
10	DMW	0	1	1	1	0	0	1	
11	NYR	1	1	1	1	0	0	1	
12	S	1	1	1	1	0	0	0	
13	AKS	1	1	1	1	1	0	1	
14	AF	1	1	1	1	0	0	1	
15	FH	1	1	1	1	0	0	0	
16	FT	1	1	1	1	0	0	1	
17	LDN	1	1	1	1	0	0	0	
18	MNA	1	1	1	1	1	0	1	
19	NS	1	1	1	1	0	0	1	
20	RS	1	1	1	1	0	0	0	
21	EAS	1	1	1	1	0	0	0	
22	AHS	0	1	1	1	0	0	1	
Jumlah	1	16	22	22	22	3	0	16	
Jumlah (%)		72,73	100	100	100	13,64	0	72,73	
Rata-rata (%)		72,73	100		100	13,64	0	72,73	
Jumlah	0	6	0	0	0	19	22	6	
Jumlah (%)		27,28	0	0	0	86,37	100	27,28	
Rata-rata (%)		27,28	0		0	86,37	100	27,28	

Lampiran 20. Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas melalui Model *Quantum Teaching* Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Jawaban Siswa untuk Indikator Nomor						
		Tumbuhkan	Alami		Namai	Demonstrasikan	Ulangi	Rayakan
		1	2	3	4	5	6	7
1	SDW	1	1	1	1	0	0	1
2	DU	1	1	1	1	1	1	1
3	ATR	1	1	1	1	1	0	0
4	RF	1	1	1	1	0	0	1
5	AS	0	1	1	1	0	0	0
6	WR	1	1	1	1	0	0	1
7	MAS	0	1	1	1	1	0	0
8	MIB	0	1	1	1	1	1	1
9	AKI	1	1	1	1	1	0	1
10	DMW	1	1	1	1	0	0	0
11	NYR	1	1	1	1	0	0	0
12	S	1	1	1	1	1	0	0
13	AKS	1	1	1	1	1	0	1
14	AF	1	1	1	1	1	0	1
15	FH	1	1	1	1	0	0	1
16	FT	1	1	1	1	0	0	1
17	LDN	1	1	1	1	1	1	1
18	MNA	1	1	1	1	0	0	0
19	NS	0	0	1	1	1	0	0
20	RS	1	1	1	1	0	1	1
21	EAS	1	1	1	1	1	0	1
22	AHS	0	1	1	1	0	0	1
Jumlah	1	17	21	22	22	11	4	14
Jumlah (%)		77,27	95,45	100	100	50	18,18	63,64
Rata-rata (%)		72,73	97,73		100	50	18,18	63,64
Jumlah	0	6	1	0	0	11	18	8
Jumlah (%)		27,28	4,55	0	0	50	81,82	36,36
Rata-rata (%)		27,28	2,28		0	50	81,82	36,36

Lampiran 21. Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas melalui Model *Quantum Teaching* Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Jawaban Siswa untuk Indikator Nomor						
		Tumbuhkan		Alami		Namai	Demonstrasikan	Ulangi
		1	2	3	5	6	7	8
1	SDW	1	1	1	1	0	0	1
2	DU	1	1	1	1	1	1	1
3	ATR	1	1	1	1	1	1	1
4	RF	1	1	1	1	0	1	1
5	AS	1	1	1	1	1	0	1
6	WR	1	1	1	1	0	0	1
7	MAS	0	1	1	1	1	0	1
8	MIB	0	1	1	1	1	0	1
9	AKI	0	1	1	1	0	0	1
10	DMW	1	1	1	1	1	0	0
11	NYR	1	1	1	1	0	0	1
12	S	1	1	1	1	0	0	0
13	AKS	1	1	1	1	1	0	1
14	AF	1	1	1	1	1	0	1
15	FH	1	1	1	1	0	0	0
16	FT	1	1	1	1	0	0	1
17	LDN	1	1	1	1	1	1	1
18	MNA	1	1	1	1	1	0	1
19	NS	1	1	1	1	1	0	1
20	RS	1	1	1	1	1	0	1
21	EAS	0	1	1	1	0	0	1
22	AHS	1	1	1	1	0	0	0
Jumlah		1	18	22	22	12	4	18
Jumlah (%)		81,82	100	100	100	54,55	18,18	81,82
Rata-rata (%)		81,82		100	100	54,55	18,18	81,82
Jumlah		0	4	0	0	10	18	4
Jumlah (%)		18,18	0	0	0	45,45	81,82	18,18
Rata-rata (%)		18,18		0	0	45,45	81,82	18,18

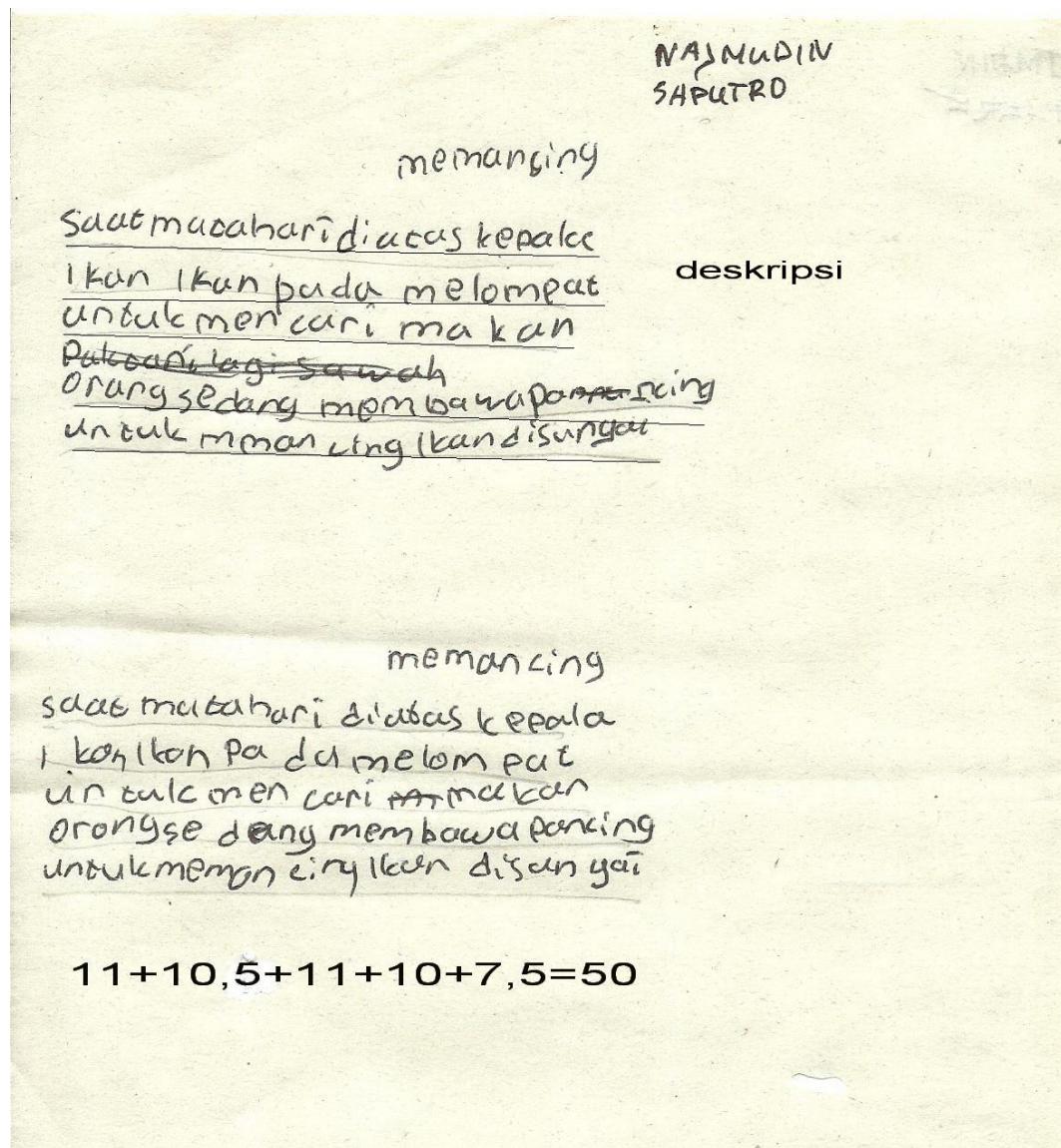
Lampiran 22. Data Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas melalui Model *Quantum Teaching* Siklus II
Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Jawaban Siswa untuk Indikator Nomor						
		Tumbuhkan		Alami		Namai	Demonstrasikan	Ulangi
		1	2	3	5	6	7	8
1	SDW	1	1	1	1	0	0	1
2	DU	1	1	1	1	1	1	1
3	ATR	1	1	1	1	1	0	1
4	RF	1	1	1	1	0	0	1
5	AS	1	1	1	1	0	0	1
6	WR	1	1	1	1	0	0	1
7	MAS	0	1	1	1	1	1	1
8	MIB	1	1	1	1	1	0	1
9	AKI	1	1	1	1	1	0	1
10	DMW	1	1	1	1	1	0	1
11	NYR	1	1	1	1	0	0	1
12	S	1	1	1	1	1	0	0
13	AKS	1	1	1	1	1	1	1
14	AF	1	1	1	1	1	1	1
15	FH	1	1	1	1	1	0	0
16	FT	1	1	1	1	0	0	1
17	LDN	1	1	1	1	1	1	1
18	MNA	1	1	1	1	1	0	1
19	NS	1	1	1	1	1	0	1
20	RS	1	1	1	1	1	1	1
21	EAS	1	1	1	1	0	0	1
22	AHS	1	1	1	1	1	0	1
Jumlah	1	21	22	22	22	15	6	20
Jumlah (%)		95,45	100	100	100	68,18	27,27	90,9
Rata-rata (%)		95,45		100	100	68,18	27,27	90,9
Jumlah	0	1	0	0	0	7	16	2
Jumlah (%)		4,55	0	0	0	31,82	72,73	9,09
Rata-rata (%)		4,55		0	0	31,82	72,73	9,09

Lampiran 23. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas menggunakan Model *Quantum Teaching*

No	Tahap	Persentase Aspek yang Tuntas dalam Kegiatan Belajar Siswa	Persentase Aspek yang dikuasai guru dalam Kegiatan Mengajar
1	Siklus I Pertemuan 1	65,59%	75%
2	Siklus I Pertemuan 2	72,08%	100%
3	Siklus II Pertemuan 1	75,33%	100%
4	Siklus II Pertemuan 2	83,11%	100%

Lampiran 24. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Kondisi Awal



Skor

K1 (peneliti) = 51

K2 (guru) = 49

Lampiran 25 Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus I Pertemuan 1

Nama: Najmudin Sapuero
Kelas = VLima)

Tulus Kasih Ibu

Ibu

Engkau telah melahirkanku
kau marawatku sejak lain
Tulus kasihmu buat anakmu
Tak pernah lecih tuk merawatku

Ibu

Kau telah merawatku hingga besar
Engkau telah merawat dengan tulus kasih
Engkau mendoakanku
tuk meraih cita-citaku

$$14+13,5+13,5+12+9=62$$

Skor

K1 (peneliti) = 63

K2 (guru) = 61

Lampiran 26. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus I Pertemuan 2

Kaupahlawan Keluargaku Nama=N.Saputra

Ayahku

Engkau pah lawan keluargaku
Dari sejak ku tau muncul kau telah pergi untuk mencari nafkah
tuk memberi makan keluarga
Mataharitenggelam kau kembali
tiada engkau ku tak bisa hidup di dunia ini
Kau telah mengajari ku ke jalannya yang lurus

Walaupun kau tidak selalu menemaniku
walaupun begitu kau rindu pada ku
Kaumem brar tanku kalaunaku salah
Begitutak suatu mencari nafkah kaum emamanku
Kau melindungi ku dari apapun halangan

Engkau pah lawan keluargaku
Oh Ayahku aku bangga padamu

15,5+15+14,5+14,5+7,5=67

Skor

K1 (peneliti) = 69

K2 (guru) = 65

Lampiran 27. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus II Pertemuan 1

Alam Yang dulu indah Nama = Saputro
Kelas = 5 (Lima)

Alam

Engkau sangat indah untuk mengisi dunia
Keindahanmu seperti di surga
Kau mewarnai ^{dunia} menjadi indah
hewan dan manusia Sangat betah di dunia karnamu
Aku sangat berterimakasih padatmu tuhan
karena kau menginim alam yang sangat indah
oh alam

Burung burung berterbang
Pohon pohon sangat rindang untuk mengisi alam
Engkau membuat udara sejuk

Sekarang tidak sepesek dulu
bangkit sampah berserakan
Sungai ~~air~~ terhambat karena sampah
Saya harap masyarakat untuk mengerti keindahan alam
Supaya tidak ada sampah berserakan
Supaya masyarakat menjagamu

$$16+16+15,5+15,5+9=72$$

Skor

K1 (peneliti) = 73

K2 (guru) = 71

Lampiran 28. Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Siklus II Pertemuan 2

Sahabat sejati

Nama: N. Saputro
Kelas: 5 (lima)
SD : Karanggayam
pleret banjul

Sahabat
Teman yang sangat sejati
walaupun kau susah engkau setia tak menemaniku
Kita selalu bersama
hatimu yang selalu tulus menemaniku
Sahabat sangatlah baik
Setulus hatimu seperti karsih saya yang diburu
satu serang engkau juga ikut senang
walaupun sedih kau ikut sedih
Engkau ikut membangunkanku saat kusalah
walaupun kau tidak ikut salah
Sahabat semoga kau tak melupakan persahabatan kita

19,5+19,5+19+15+11=84

Skor

K1 (peneliti) = 85

K2 (guru) = 83

Lampiran 29. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Kondisi Awal
 (Sebelum diberikan tindakan)

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor Total	Rata-rata
		Keakuratan tema dan makna		Kekuatan imajinasi		Ketepatan diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon afektif guru			
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2		
1	SDW	11	11	11	11	11	11	10	10	7	7	50	50
2	DU	13	14	15	15	14	15	11	11	9	9	62	64
3	ATR	10	11	10	11	11	12	10	10	7	8	48	52
4	RF	12	11	12	11	12	11	11	10	8	8	55	51
5	AS	12	11	12	11	12	11	11	10	8	8	55	51
6	WR	11	11	11	11	10	11	10	10	7	8	49	51
7	MAS	11	12	10	12	11	12	10	10	8	8	50	54
8	MIB	10	11	11	11	11	11	10	10	7	8	49	51
9	AKI	11	10	12	11	11	11	10	11	8	7	52	50
10	DMW	10	11	10	12	10	12	10	11	7	7	47	53
11	NYR	12	13	14	14	14	14	10	11	10	10	60	62
12	S	11	11	11	11	11	10	10	10	8	7	51	49
13	AKS	14	13	15	14	14	15	11	10	9	9	63	61
14	AF	13	14	13	14	14	13	11	10	9	9	60	60
15	FH	11	11	11	11	10	11	10	10	7	8	49	51
16	FT	11	11	10	11	11	11	10	10	7	8	49	51
17	LDN	12	11	12	12	12	12	11	10	8	8	55	53
18	MNA	11	11	11	10	10	11	10	10	8	8	50	50
19	NS	11	11	11	10	11	11	10	10	8	7	51	49
20	RS	16	17	16	16	15	16	14	14	12	12	73	75
21	EAS	12	11	12	11	12	11	11	10	8	8	55	51
22	AHS	11	11	11	11	11	11	10	10	7	7	50	50
Jumlah		256	258	261	261	258	263	231	228	177	179		1186
Rata-rata		11,7		11,9		11,8		10,4		8,1			53,91

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Lampiran 30. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus I Pertemuan 1

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor Total	Rata-rata
		Keakuratan tema dan makna		Kekuatan imajinasi		Ketepatan diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon afektif guru			
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2		
1	SDW	17	18	12	12	10	11	9	9	8	8	56	58
2	DU	15	16	14	15	17	17	12	12	9	9	67	69
3	ATR	19	18	14	14	15	16	12	12	10	10	70	70
4	RF	21	20	15	14	19	18	12	12	10	10	77	73
5	AS	15	15	14	15	14	15	12	12	9	9	64	66
6	WR	14	13	11	11	12	11	11	10	8	7	56	52
7	MAS	14	15	13	14	13	15	12	12	9	9	61	65
8	MIB	14	13	9	8	9	9	7	7	5	5	44	42
9	AKI	13	13	13	13	13	14	11	12	9	9	60	60
10	DMW	15	14	14	14	15	14	12	12	9	9	65	63
11	NYR	18	17	18	17	17	17	12	12	10	10	75	73
12	S	12	11	12	11	12	11	11	10	7	7	54	50
13	AKS	19	19	18	17	18	17	12	12	10	10	77	75
14	AF	18	19	16	17	17	19	12	12	10	10	73	77
15	FH	14	14	13	13	13	13	12	12	9	9	61	61
16	FT	13	14	13	14	13	15	12	12	8	9	59	63
17	LDN	16	15	15	16	17	17	12	12	10	10	70	70
18	MNA	14	13	13	12	13	11	11	12	9	9	60	56
19	NS	14	14	14	13	14	13	12	12	9	9	63	61
20	RS	19	20	19	19	19	19	15	15	12	12	84	88
21	EAS	17	16	15	15	16	16	12	13	10	10	70	70
22	AHS	14	14	13	14	13	14	11	12	8	9	59	63
Jumlah		345	341	308	308	319	321	254	256	197	197		1425
Rata-rata		15,6		14		14,5		11,6		8,9			64,77

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Lampiran 31. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus I Pertemuan 2

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinalai										Skor Total	Rata-rata
		Keakuratan tema dan makna		Kekuatan imajinasi		Ketepatan diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon afektif guru			
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2		
1	SDW	15	14	14	14	14	14	11	11	7	6	61	59
2	DU	18	18	17	17	17	16	14	14	9	8	73	71
3	ATR	19	20	17	18	18	19	14	15	12	12	80	84
4	RF	18	18	17	18	17	18	14	15	9	10	75	79
5	AS	17	18	17	17	17	18	14	15	8	9	73	77
6	WR	14	15	15	14	15	15	13	13	7	7	64	64
7	MAS	19	20	19	19	19	20	15	15	10	10	82	84
8	MIB	15	15	15	14	14	15	12	12	7	7	63	63
9	AKI	16	16	15	16	15	16	13	13	8	8	67	69
10	DMW	19	18	18	18	19	18	15	15	10	10	81	79
11	NYR	17	17	17	16	17	16	14	14	9	9	74	72
12	S	15	15	15	15	14	15	12	13	7	7	63	65
13	AKS	18	19	17	19	17	18	15	15	10	10	77	81
14	AF	19	18	17	17	18	17	14	14	10	10	78	76
15	FH	15	14	13	14	14	14	13	13	7	7	62	62
16	FT	15	14	14	15	15	14	14	13	7	7	65	63
17	LDN	16	16	16	16	15	16	14	15	8	8	69	71
18	MNA	15	16	14	15	15	15	14	14	7	7	65	67
19	NS	16	15	15	15	15	14	15	14	8	7	69	65
20	RS	19	19	19	18	19	19	18	17	12	12	87	85
21	EAS	15	16	15	15	16	15	15	15	9	9	70	70
22	AHS	15	16	15	15	15	15	14	13	7	7	66	66
Jumlah		365	367	351	355	355	357	307	308	188	187		1568
Rata-rata		16,6		16,1		16,2		13,9		8,5			71,27

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Lampiran 32. Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus II Pertemuan 1

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor Total	Rata-rata
		Keakuratan tema dan makna		Kekuatan imajinasi		Ketepatan diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon afektif guru			
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2
1	SDW	16	15	14	15	14	15	12	12	7	8	63	65
2	DU	20	19	20	19	19	19	16	16	11	11	86	84
3	ATR	16	16	16	15	15	15	15	15	9	8	71	69
4	RF	17	16	16	17	16	16	13..	13..	9	9	71	71
5	AS	17	17	16	17	16	16	15	16	9	9	73	75
6	WR	13	13	13	12	13	13	11	10	6	6	56	54
7	MAS	18	20	19	18	17	18	16	16	11	11	81	83
8	MIB	16	15	15	14	15	14	15	14	8	8	69	65
9	AKI	15	14	14	15	14	14	14	14	8	8	65	65
10	DMW	16	16	15	16	15	15	15	14	9	9	70	70
11	NYR	16	16	15	16	15	16	14	15	8	9	68	72
12	S	15	14	15	14	14	14	13	14	8	7	65	63
13	AKS	19	18	19	18	18	18	16	16	11	11	83	81
14	AF	19	18	19	18	19	18	16	16	11	10	84	80
15	FH	15	15	14	15	14	15	14	14	8	8	65	67
16	FT	14	13	14	14	13	14	11	11	6	6	59	59
17	LDN	17	18	16	17	17	17	16	16	9	9	75	77
18	MNA	15	14	14	14	14	15	14	14	8	8	65	65
19	NS	16	16	16	16	16	15	16	15	9	9	73	71
20	RS	19	21	19	20	20	20	16	16	11	12	85	89
21	EAS	16	15	15	16	15	15	15	15	9	9	70	70
22	AHS	16	16	15	15	16	15	15	15	9	8	71	69
Jumlah		361	355	349	351	345	347	318	317	194	193		1562
Rata-rata		16,3		15,9		15,7		14,4		8,8			71

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Lampiran 33 .Hasil Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus II Pertemuan 2

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor Total	Rata-rata
		Keakuratan tema dan makna		Kekuatan imajinasi		Ketepatan diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon afektif guru			
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2		
1	SDW	16	16	15	16	15	15	10	11	10	10	66	68
2	DU	20	21	20	21	20	20	16	16	11	11	87	89
3	ATR	22	20	20	21	21	20	16	16	12	12	91	89
4	RF	20	21	20	20	19	20	16	16	11	11	86	88
5	AS	20	19	19	19	19	18	15	15	11	11	84	82
6	WR	16	15	15	15	15	15	10	11	10	10	66	66
7	MAS	21	20	21	21	20	21	16	16	12	12	90	90
8	MIB	18	18	18	17	18	17	13	13	11	11	78	76
9	AKI	21	22	21	21	21	20	16	16	11	11	90	90
10	DMW	20	21	19	20	19	19	16	16	11	11	85	87
11	NYR	20	21	20	20	20	20	15	16	11	11	86	88
12	S	19	20	18	18	18	18	14	15	11	11	80	82
13	AKS	20	20	19	19	20	19	15	14	11	11	85	83
14	AF	21	20	20	21	20	20	16	16	11	11	88	88
15	FH	20	21	19	20	20	20	15	16	11	11	85	87
16	FT	16	15	16	15	15	15	13	12	10	11	70	68
17	LDN	21	21	21	20	20	20	16	15	11	11	89	87
18	MNA	17	17	17	17	17	17	14	15	10	11	75	77
19	NS	20	19	20	19	19	19	15	15	11	11	85	83
20	RS	21	22	21	22	21	21	16	16	11	11	90	92
21	EAS	20	19	19	18	19	19	14	14	11	11	83	81
22	AHS	18	19	17	16	17	17	13	13	11	11	76	76
Jumlah		427	427	415	416	413	410	320	323	240	242		1816
Rata-rata		19,4		18,9		18,7		14,6		10,9			82,55

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Lampiran 34. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus I

No	Inisial siswa	Nilai pertemuan ke-		Rata-rata nilai	Keterangan
		1	2		
1	SDW	57	60	58,5	Belum tuntas
2	DU	68	72	70	Tuntas
3	ATR	70	82	76	Tuntas
4	RF	75	77	76	Tuntas
5	AS	65	75	70	Tuntas
6	WR	54	64	59	Belum tuntas
7	MAS	63	83	73	Tuntas
8	MIB	43	63	53	Belum tuntas
9	AKI	60	68	64	Belum tuntas
10	DMW	64	80	72	Tuntas
11	NYR	74	73	73,5	Tuntas
12	S	52	64	58	Belum tuntas
13	AKS	76	79	77,5	Tuntas
14	AF	75	77	76	Tuntas
15	FH	61	62	61,5	Belum tuntas
16	FT	61	64	62,5	Belum tuntas
17	LDN	70	70	70	Tuntas
18	MNA	58	66	62	Belum tuntas
19	NS	62	67	64,5	Belum tuntas
20	RS	86	86	86	Tuntas
21	EAS	70	70	70	Tuntas
22	AHS	61	66	63,5	Belum tuntas
Rata-rata kelas				68,02	Belum tuntas

Lampiran 35. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siklus II

No	Inisial siswa	Nilai pertemuan ke-		Rata-rata Nilai	Keterangan
		1	2		
1	SDW	64	67	65,5	Belum tuntas
2	DU	85	88	86,5	Tuntas
3	ATR	70	90	80	Tuntas
4	RF	71	87	79	Tuntas
5	AS	74	83	78,5	Tuntas
6	WR	55	66	60,5	Belum tuntas
7	MAS	82	90	86	Tuntas
8	MIB	67	77	72	Tuntas
9	AKI	65	90	77,5	Tuntas
10	DMW	70	86	78	Tuntas
11	NYR	70	87	78,5	Tuntas
12	S	64	81	72,5	Tuntas
13	AKS	82	84	83	Tuntas
14	AF	82	88	85	Tuntas
15	FH	66	86	76	Tuntas
16	FT	59	69	64	Belum tuntas
17	LDN	76	88	82	Tuntas
18	MNA	65	76	70,5	Tuntas
19	NS	72	84	78	Tuntas
20	RS	87	91	89	Tuntas
21	EAS	70	82	76	Tuntas
22	AHS	70	76	73	Tuntas
Rata-rata kelas				76,86	Tuntas

Lampiran 36. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul

No	Nama Siswa	Inisial Siswa
1	Safrisal Dwi Wijanto	SDW
2	Dwi Untari	DU
3	Al Annur Tri Rojati	ATR
4	Rina Fatmasari	RF
5	Adi Samsudin	AS
6	Wahyu Riyanto	WR
7	M. Afnan Sultoni	MAS
8	M. Ilham Bachtiar	MIB
9	Agus Khoirul Irawan	AKI
10	Dimas Muhlisin W	DMW
11	Nita Yulia R	NYR
12	Saifullah	S
13	Adella Kurnia Sari	AKS
14	Anisa Fatmawati	AF
15	Fajar Hidayat	FH
16	Fajrul Taufik	FT
17	Latifa Dewi Nastiti	LDN
18	Muhammad Nasih A	MNA
19	Najamudin Saputra	NS
20	Retno Sari	RS
21	Emma Ayu Sanditya	EAS
22	Arkaan Hafizh S	AHS

LAMPIRAN 37

FOTO DOKUMENTASI

PEMBELAJARAN



Gambar 11. Guru saat memberikan penjelasan tentang puisi bebas



Gambar 12. Siswa mengamati gambar tentang kasih sayang ayah dan guru menjelaskan tentang gambar tersebut



Gambar 13. Siswa menyimak video dan guru menjelaskan tentang video tersebut



Gambar 14. Siswa menulis puisi



Gambar 15. Siswa menulis puisi



Gambar 16. Siswa membacakan puisinya

LAMPIRAN 38

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

Nomor : 7773 / UN 34.11/ PL / 2012

29 November 2012

Lamp

:-

Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri Karanggayam
Karanggayam Pleret Bantul

Bersama ini diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : Ika Puspita Dewi

NIM : 09108241013

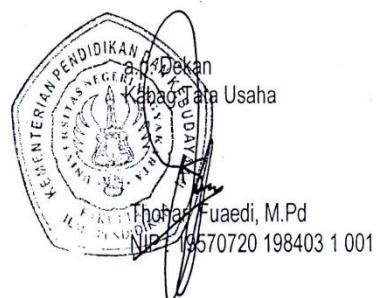
Sem/Jurusan/Prodi : VII / PPSD / S1 – PGSD PKS

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data: meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD N Karanggayam melalui quantum teaching untuk memenuhi tugas mata kuliah skripsi dengan dosen pembimbing Sudarmanto, M.Kes dan Septia Sugiarsih, M.Pd.

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintaikan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi / lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.

Tembusan :
Kajur PPSD





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2808/UN34.11/PL/2013

2 Mei 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

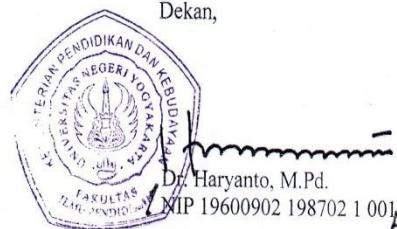
Nama : Ika Puspita Dewi
NIM : 09108241013
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Karanggayam, Pleret, Bantul, Yogyakarta
Subjek : Siswa kelas V SD Negeri Karanggayam
Obyek : Keterampilan Menulis Puisi Bebas
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui *Quantum Teaching* Siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3879/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2808/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 02 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	IKA PUSPITA DEWI	NIP/NIM	:	09108241013
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta 55281			
Judul	:	PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MELALUI QUANTUM TEACHING SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGGAYAM PLERET BANTUL			
Lokasi	:	- Kota/Kab. BANTUL			
Waktu	:	03 Mei 2013 s/d 03 Agustus 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 03 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1122

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3879/V/5/2013
Tanggal : 03 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **IKA PUSPITA DEWI**
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09108241013
Tema/Judul : **PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MELALUI QUANTUM TEACHING SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGGAYAM PLERET BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : SD N Karanggayam Pleret
Waktu : 03 Mei 2013 s/d 03 Agustus 2013
Personil :
:

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 06 Mei 2013



Elis Fitriyati, SIP, MPA

NIP: 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pdtkn Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka. SD N Karanggayam Pleret
- 5 Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

DINAS PENDIDIKAN DASAR

SEKOLAH DASAR (SD) KARANGGAYAM

Alamat : Karanggayam Segoroyoso Pleret Bantul Pos 55791. Telp 0274-7499652

SURAT KETERANGAN

Nomor : 29/SD.KRG/PLT/VI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SD Karanggayam menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ika Puspita Dewi

NIM : 09108241013

Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD

Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Karanggayam, Pleret, Bantul mulai tanggal 13 Mei-3 Juni 2013 untuk keperluan penyusunan skripsi berjudul: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui model *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Juni 2013

Kepala Sekolah,



Kudiyati, S. Pd.

NIP 19640715 198604 2 005